

Katalog BPS: 1304035.17



Peta Statistik Provinsi Bengkulu

Statistical Maps in Bengkulu Province

2014



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
BPS-STATISTICS OF BENGKULU PROVINCE

PETA STATISTIK
PROVINSI BENGKULU TAHUN 2014

STATISTICAL MAPS IN BENGKULU PROVINCE 2014

Peta Statistik Provinsi Bengkulu Tahun 2014
Statistical Maps in Bengkulu Province 2014

Nomor ISBN : 978-602-0861-01-2

Nomor Publikasi : 17562.1506

Katalog Publikasi : 1304035.17

Ukuran Buku :
29 Cm x 21 Cm
Jumlah Halaman :
iv + 44 Halaman

Naskah :
Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :
Diseminasi dan Layanan Statistik
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

<http://bengkulu.bps.go.id>

Kata Pengantar

Publikasi Peta Statistik Provinsi Bengkulu Tahun 2014 merupakan publikasi yang memuat gambaran umum data-data mengenai pertanian, kependudukan, ekonomi, sosial dan kesejahteraan rakyat di Bengkulu dalam bentuk peta tematik menurut wilayah, dengan maksud agar mudah dipahami dalam melihat perkembangan suatu daerah dari sisi geografis wilayah.

Data yang digunakan merupakan data dari hasil sensus maupun survey yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik dan dari produk administrasi instansi/lembaga pemerintah.

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu terbitnya publikasi ini. Saran dan kritik dari para pengguna data untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi edisi yang akan datang sangat dihargai. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Bengkulu, April 2015

Kepala BPS Provinsi Bengkulu



Ir. Dody Herlando, M. Econ

DAFTAR ISI

Judul Dalam.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Peta.....	v
Pendahuluan.....	1
Peta Provinsi Bengkulu.....	2
Kependudukan.....	3
Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....	7
Pertanian.....	21
Perekonomian.....	36
Kemiskinan.....	40

DAFTAR PETA

Persentase dan Jumlah Penduduk	4
Kepadatan Penduduk	5
Proyeksi Penduduk.....	6
Angka Partisipasi Sekolah (APS)	8
Angka Melek Huruf	9
Jumlah Taman Kanan-kanak (TK)	10
Jumlah Sekolah Dasar (SD).....	11
Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	12
Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA)	13
Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	14
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	15
Jumlah Tenaga Kesehatan.....	16
Jumlah Puskesmas	17
Jumlah Posyandu	18
Jumlah Klinik Keluarga Berencana	19
Jumlah Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa	20
Jenis Lahan Pertanian	22
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP).....	23
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan	24

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Petani Gurem	25
Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan	26
Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura.....	27
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Semusim	28
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Tahunan.....	29
Jumlah Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013.....	30
Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan.....	31
Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan.....	32
Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan.....	33
Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian	34
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian.....	35
Jumlah Perusahaan Industri.....	37
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK).....	38
Jumlah Hotel/Akomodasi.....	39
Garis Kemiskinan	41
Jumlah Penduduk Miskin	42
Persentase Penduduk Miskin.....	43
Jumlah Keluarga Prasejahtera.....	44

PENDAHULUAN

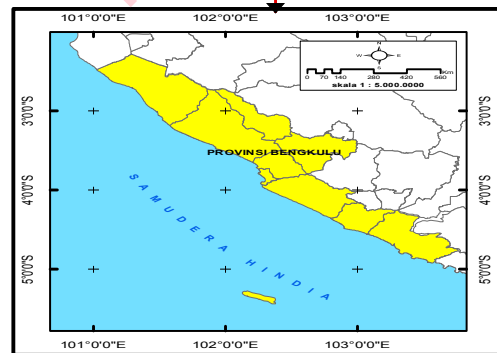
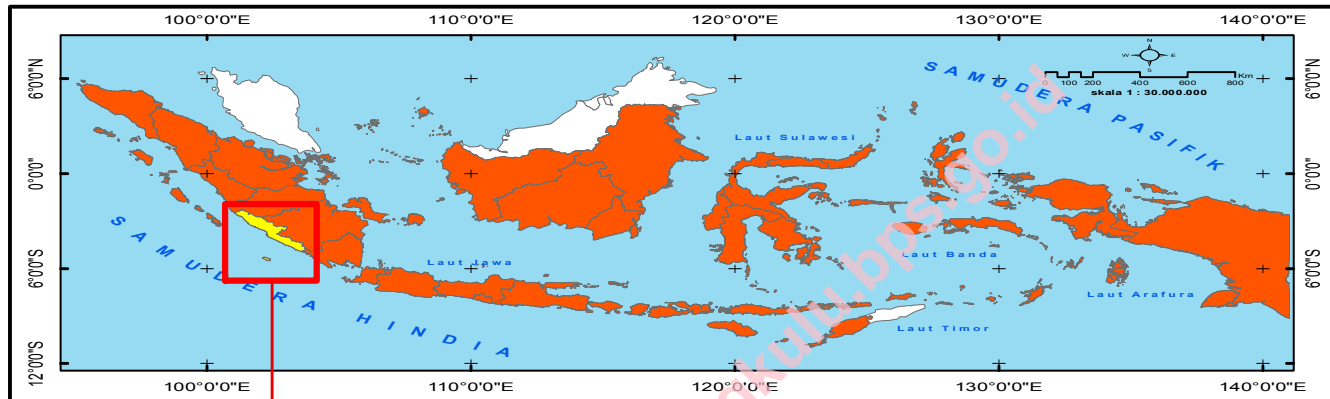
Kebutuhan akan ragam data semakin lama semakin penting, berbagai pihak kini mulai menyadari akan pentingnya data. Bahkan, data-data yang sudah ada mulai dikembangkan dengan menyajikan data menjadi lebih variatif, salah satunya adalah publikasi peta statistik di Provinsi Bengkulu.

Publikasi ini menampilkan berbagai data dari bidang pertanian, kependudukan, ekonomi, sosial, kesejahteraan rakyat dan kemiskinan dalam bentuk peta tematik. Data yang ditampilkan tidak hanya analisis deskriptif dan tampilan tabel saja, tetapi juga dalam bentuk peta tematik yang dibedakan berdasarkan gradasi warna dari masing-masing wilayah (Kabupaten/Kota).

Dengan adanya publikasi ini dimaksudkan agar publik dapat dengan mudah melihat perkembangan maupun keterbandingan di suatu Kabupaten/Kota berdasarkan gradasi warna dari peta yang ditampilkan.

Tujuan dari publikasi ini adalah menyajikan informasi mengenai perkembangan dan pembangunan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu melalui peta tematik.

PROVINSI BENGKULU

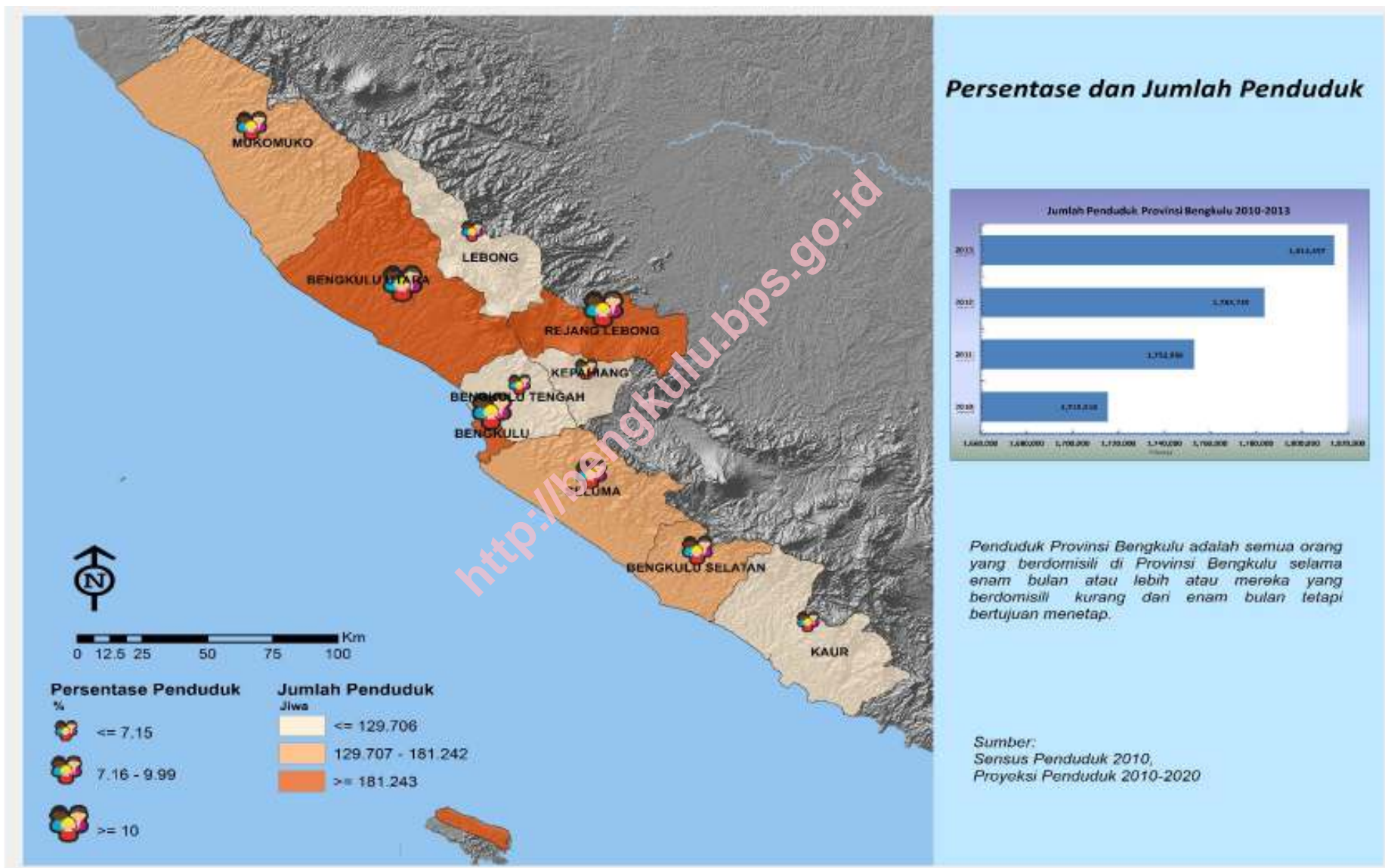


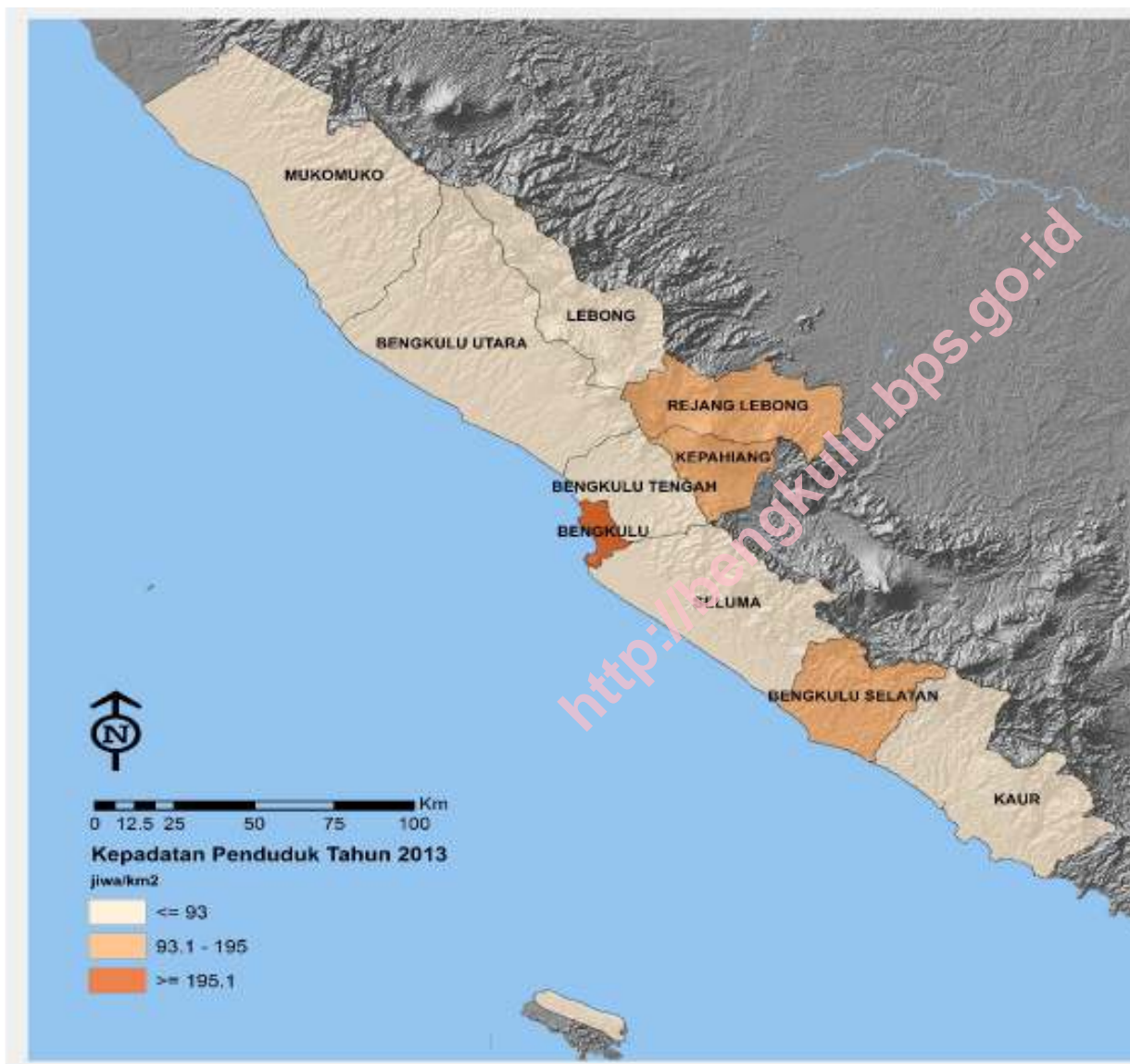
I. KEPENDUDUKAN

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak 6 kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain sensus penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara 2 periode sensus, BPS melakukan survey penduduk antar sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak 4 kali yaitu tahun 1976, 1985, 1995 dan 2005, serta akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2015. Data kependudukan selain berasal dari sensus dan SUPAS merupakan data proyeksi penduduk.

Penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 berjumlah 1.814.357 jiwa atau meningkat 1,72 persen. Rasio jenis kelamin Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 sebesar 104. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Dari 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bengkulu, hanya Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong dan Kota Bengkulu yang mempunyai rasio jenis kelamin di bawah 104, masing-masing adalah : 101, 103 dan 101. Sementara Kabupaten Mukomuko mempunyai rasio jenis kelamin yang paling tinggi yakni sebesar 109.

Kepadatan penduduk di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 adalah 91. Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk di suatu daerah per satuan luas atau dengan kata lain jumlah penduduk suatu daerah dibagi dengan luas wilayahnya. Di Provinsi Bengkulu, daerah yang kepadatan penduduknya paling tinggi adalah Kota Bengkulu.





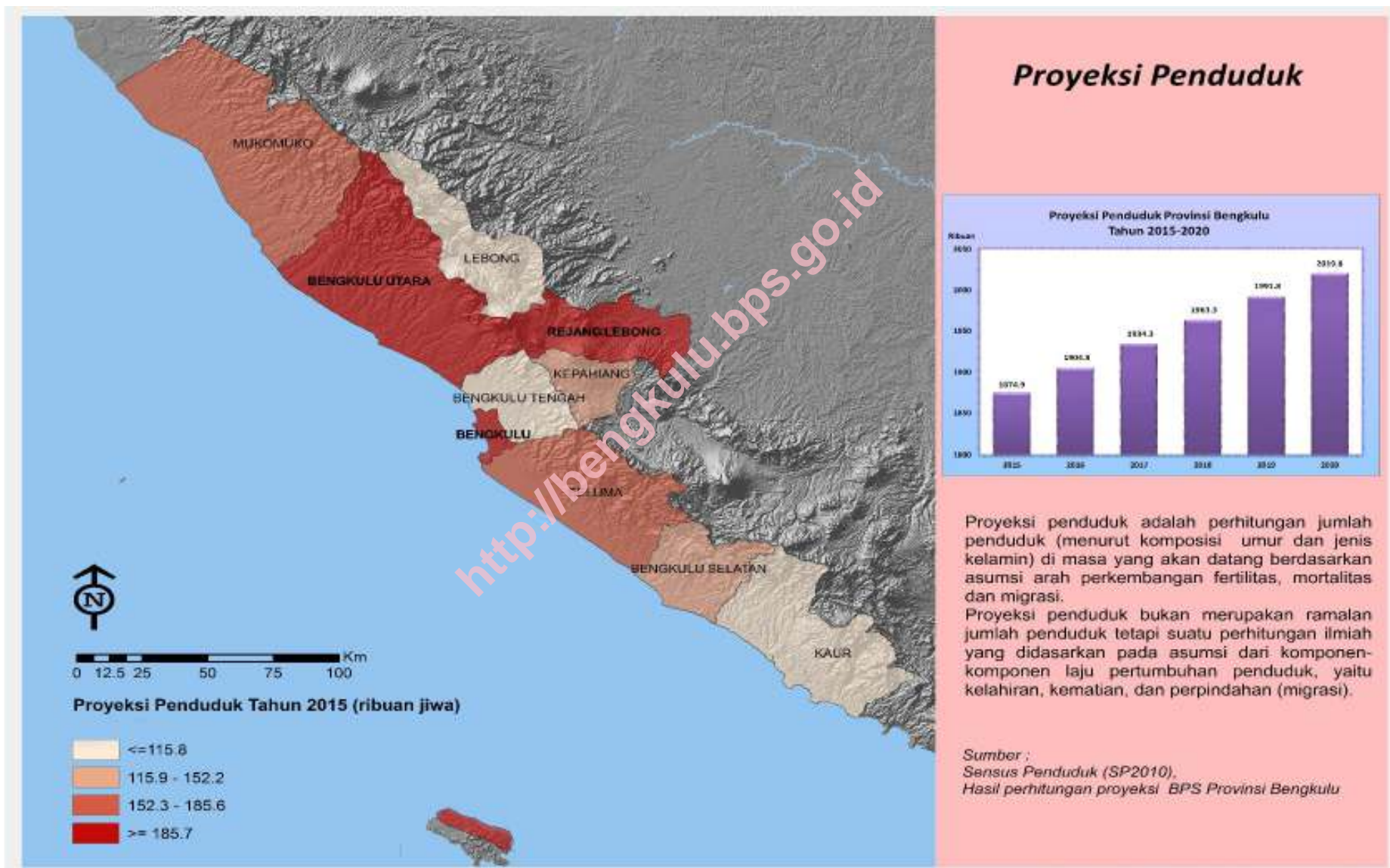
Kepadatan Penduduk



Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah per satuan luas. Kepadatan penduduk disuatu daerah bisa dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk total}}{\text{Luas wilayah}}$$
 Dalam demografi, dikenal dengan kepadatan penduduk fisiologis dan kepadatan penduduk agraris.

Sumber:
 Sensus Penduduk 2010,
 Proyeksi Penduduk 2010-2020

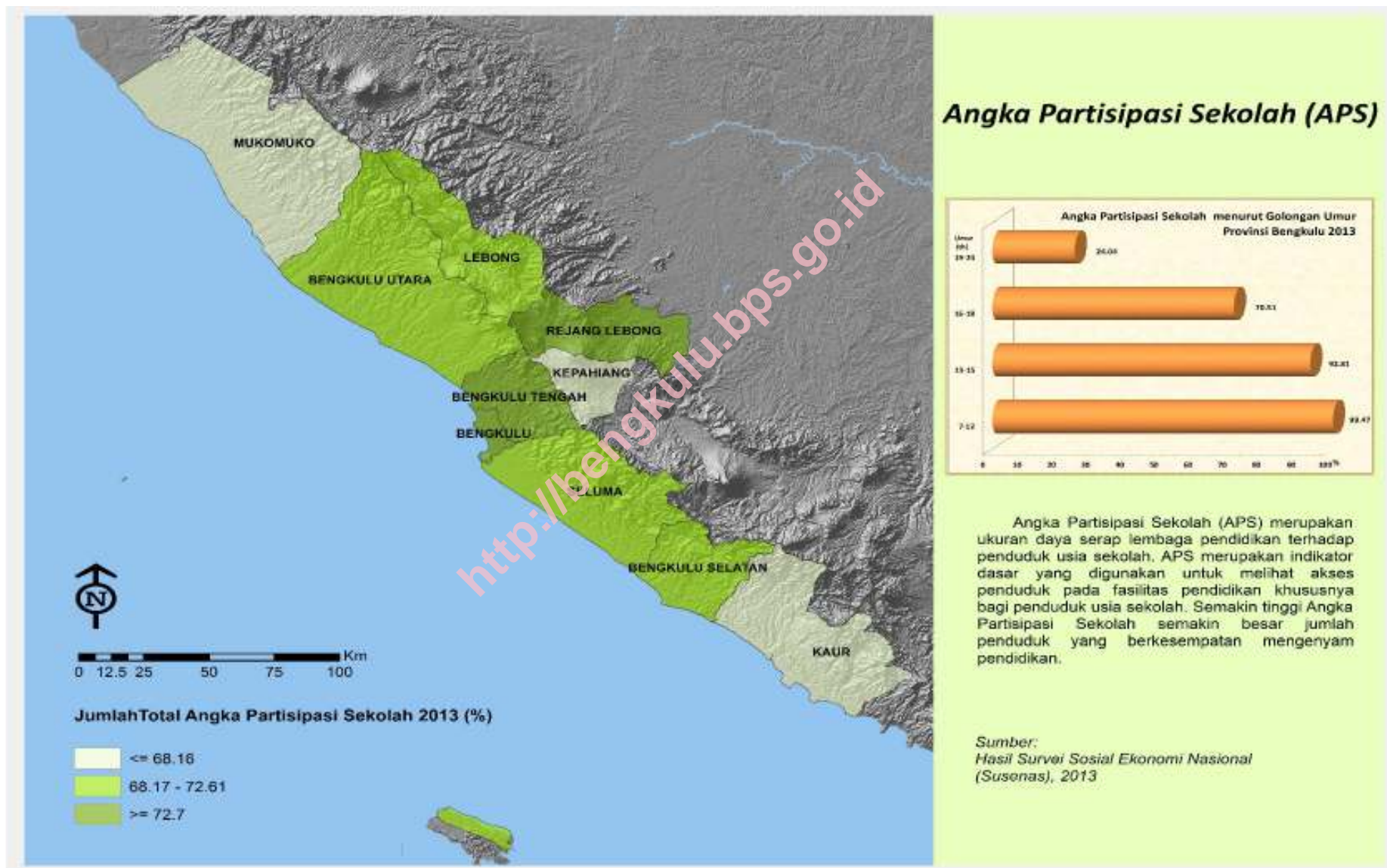


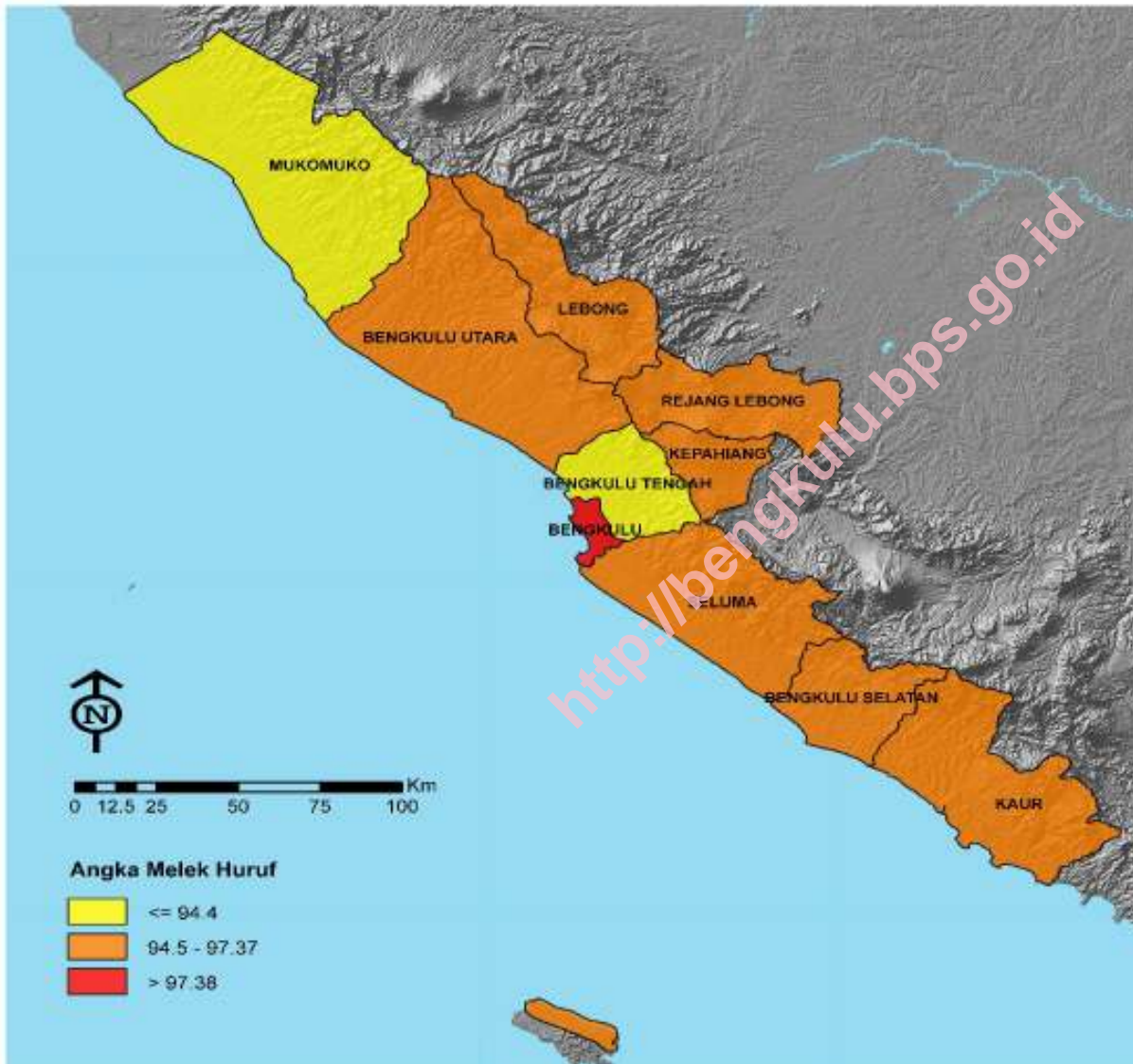
II. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Keadaan sosial penduduk Provinsi Bengkulu digambarkan dalam beberapa variabel, diantaranya adalah pendidikan, kesehatan dan fasilitas layanan sosial.

Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2013 Provinsi Bengkulu memiliki gedung sekolah baik negeri maupun swasta sebanyak 2.536 yang terdiri dari 564 gedung Taman Kanak-kanak (TK), 1.353 gedung Sekolah Dasar (SD), 413 gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 206 gedung Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (SMU/SMK). Selama tahun ajaran 2013/2014, jumlah murid SMU sebanyak 42.539 orang dan SMK sebanyak 24.740 orang.

Fasilitas kesehatan merupakan salah satu cerminan keberhasilan pembangunan di Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2013 terdapat 15 buah rumah sakit di wilayah Provinsi Bengkulu, baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Sedangkan fasilitas kesehatan lainnya yakni puskesmas dan puskesmas pembantu sebanyak 180 dan 465.





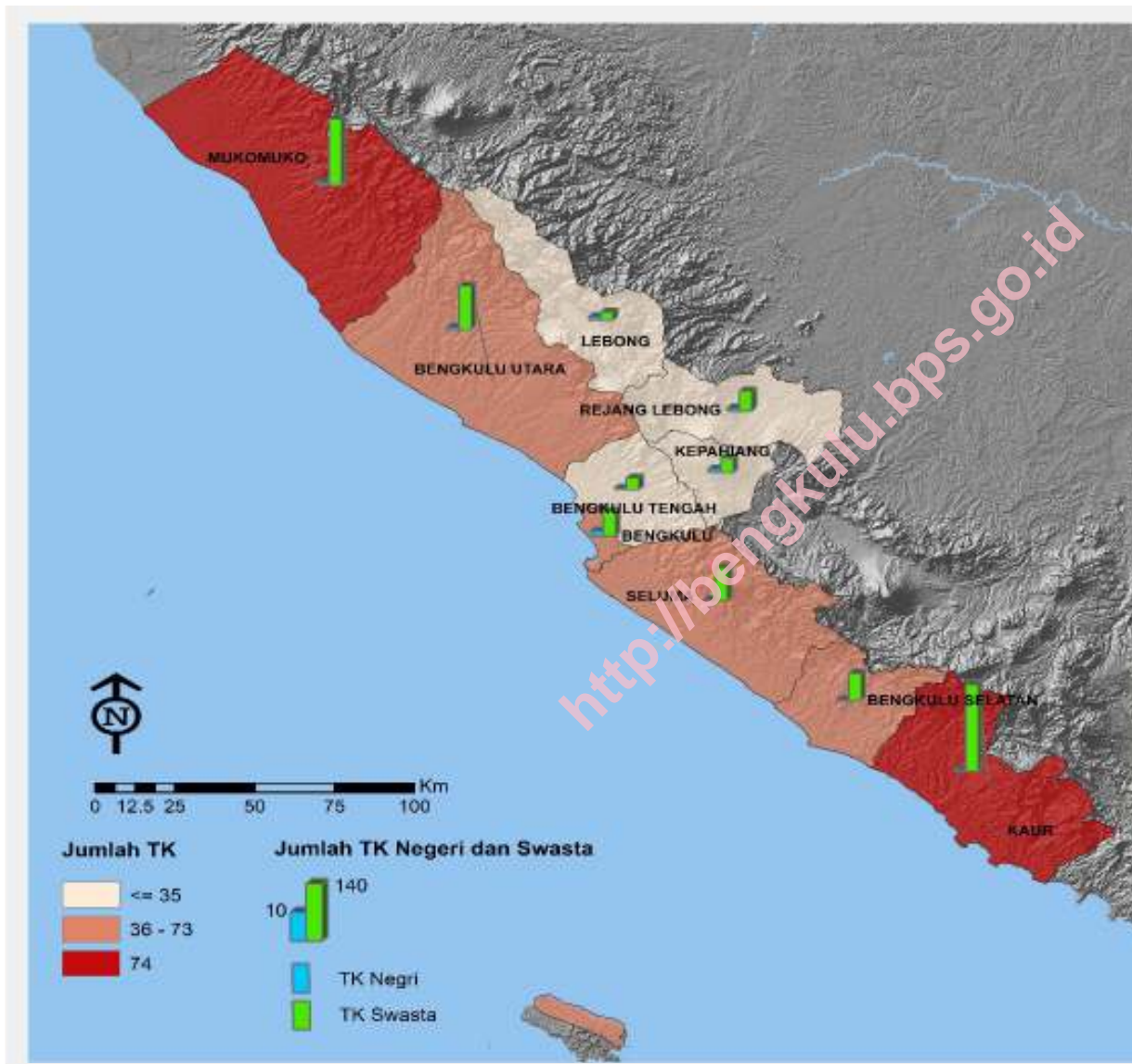
Angka Melek Huruf



Angka Melek Huruf merupakan pencapaian pendidikan dasar dan program pemelekan huruf dalam memberikan keahlian melek huruf dasar terhadap penduduk, dengan cara ini diharapkan penduduk menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat mengembangkan kondisi sosial ekonominya. Angka melek huruf (AMH) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Provinsi Bengkulu dalam lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup baik, dari tahun 2009 dengan angka melek huruf 94.9 naik menjadi 96.55 pada tahun 2013.

Sumber:
BPS RI Statistik Indonesia, 2013

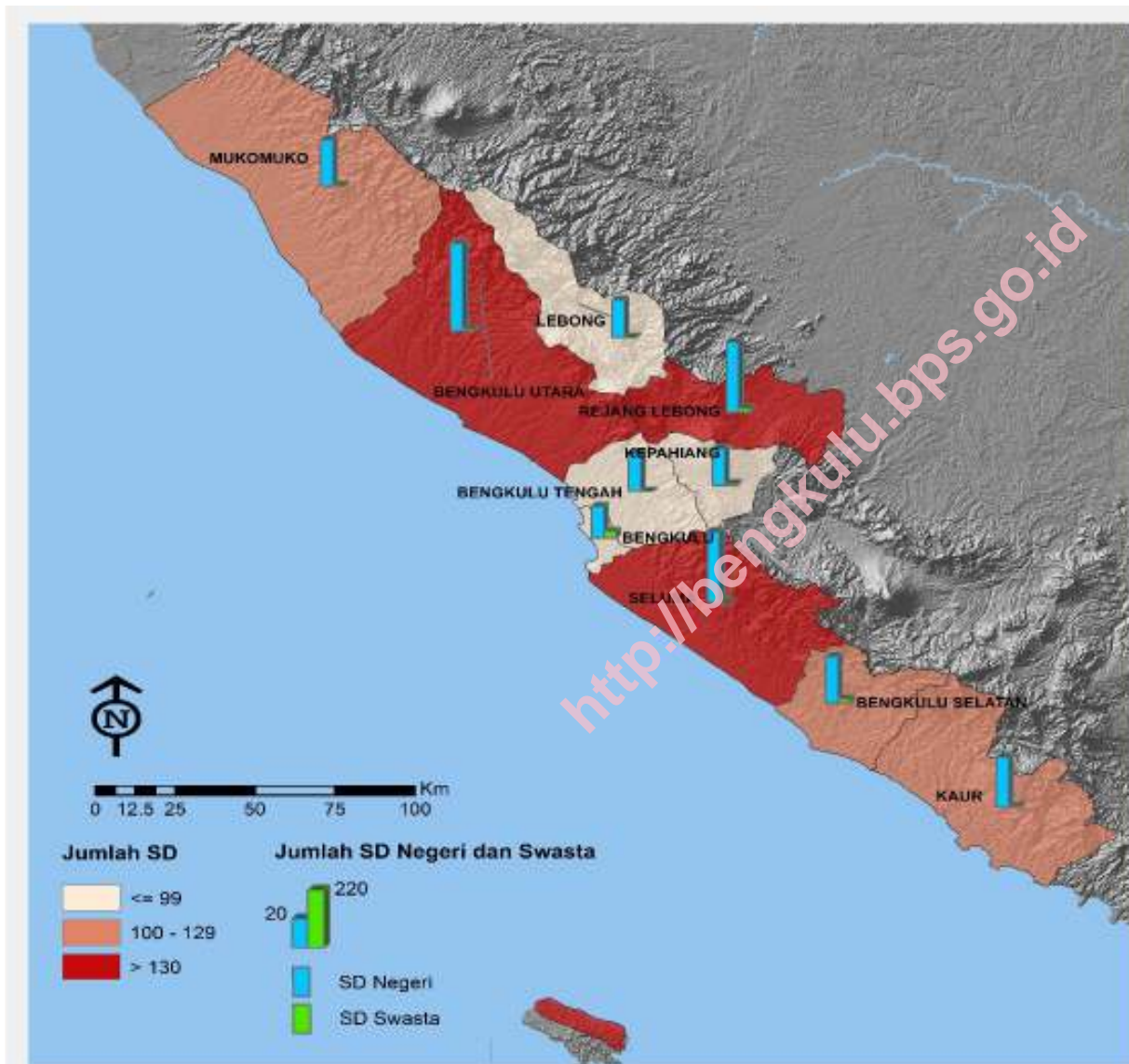


Jumlah Taman Kanak - kanak

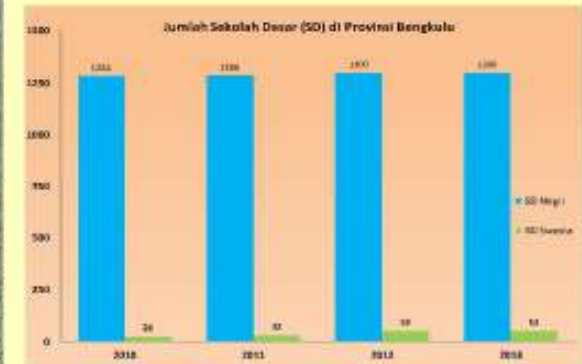


TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sumber:
Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu
Bengkulu Dalam Angka, 2014



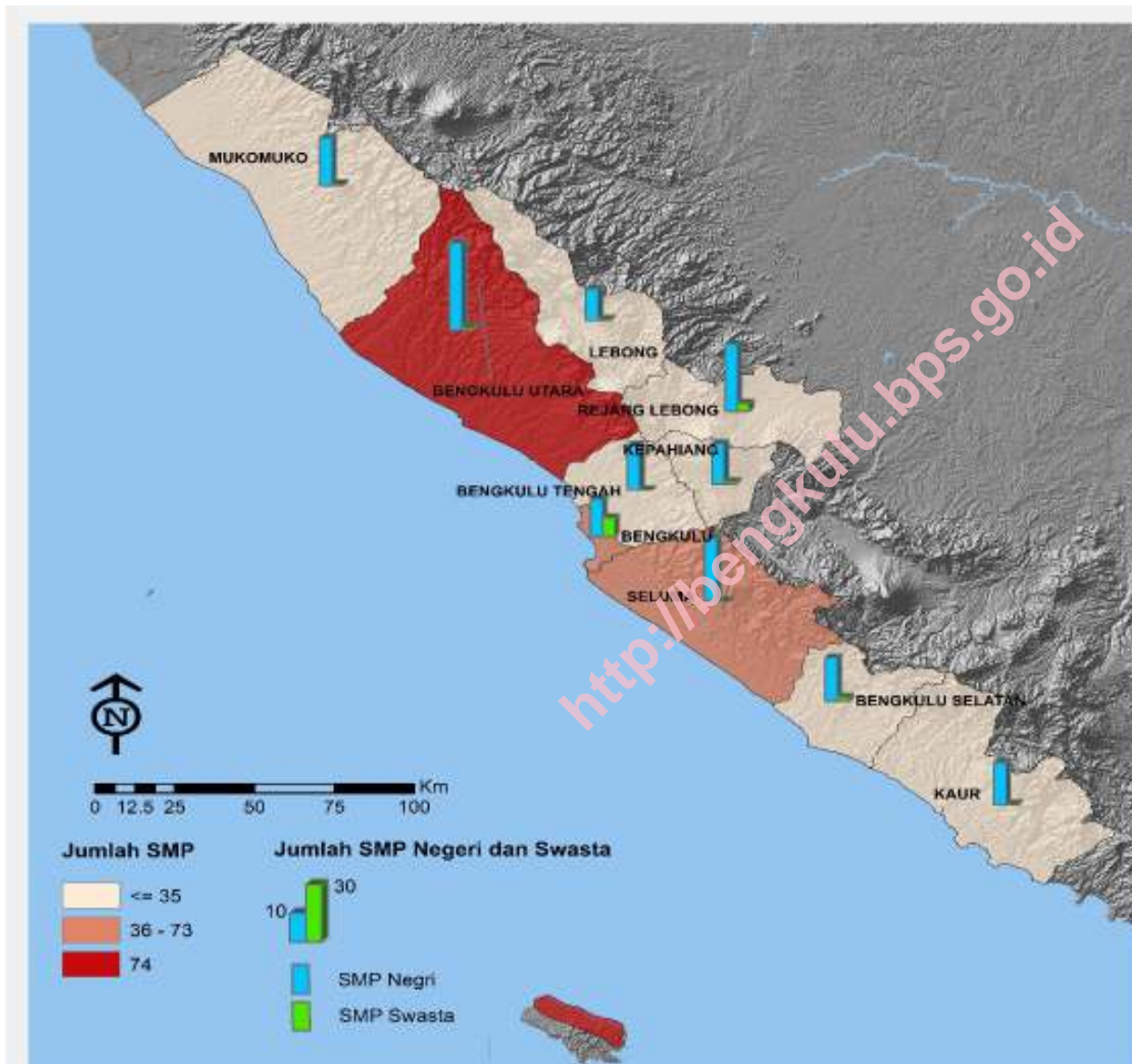
Jumlah Sekolah Dasar



Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (atau sederajat).

Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sumber:
Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu
Bengkulu Dalam Angka, 2014



Jumlah Sekolah Menengah Pertama

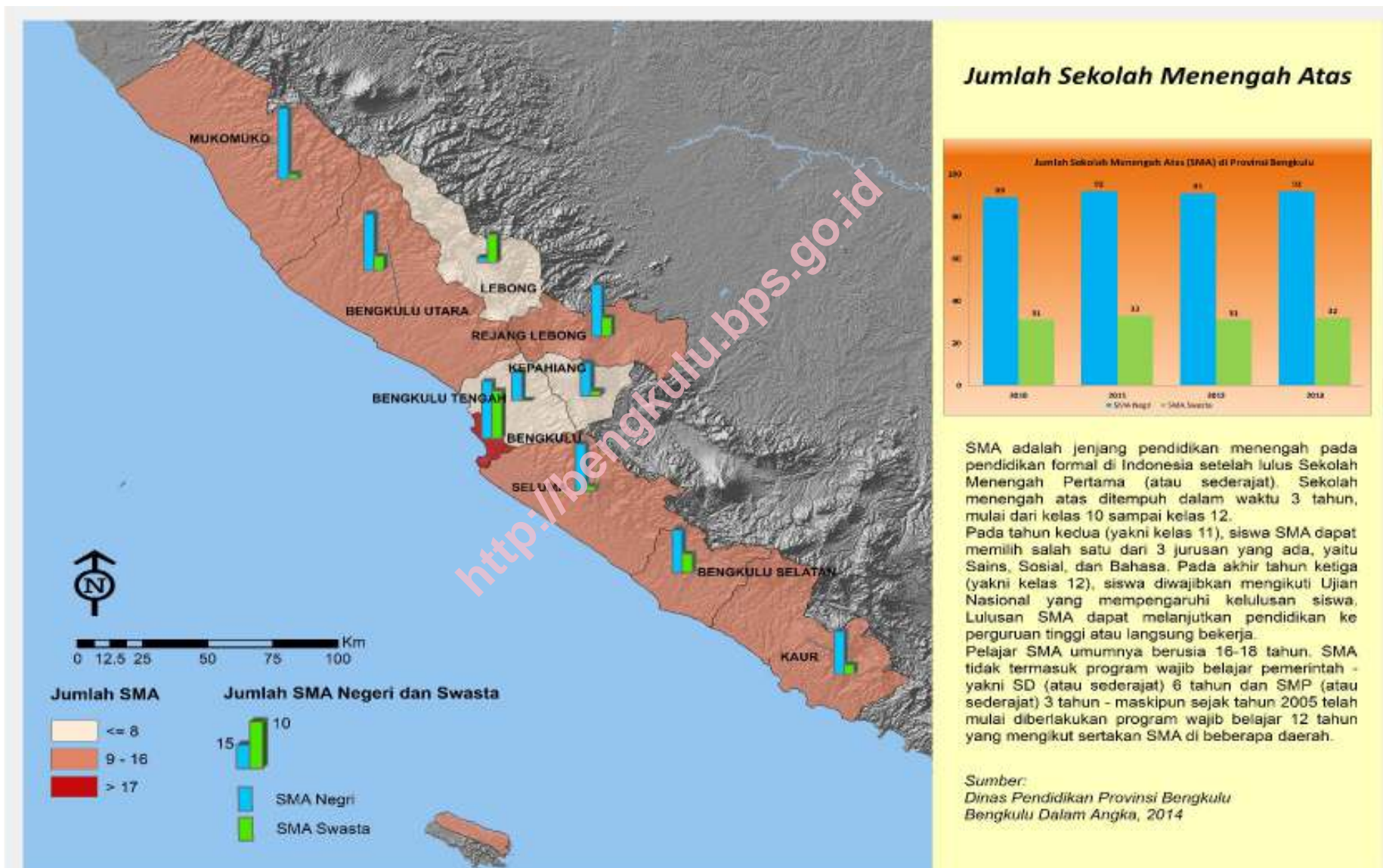


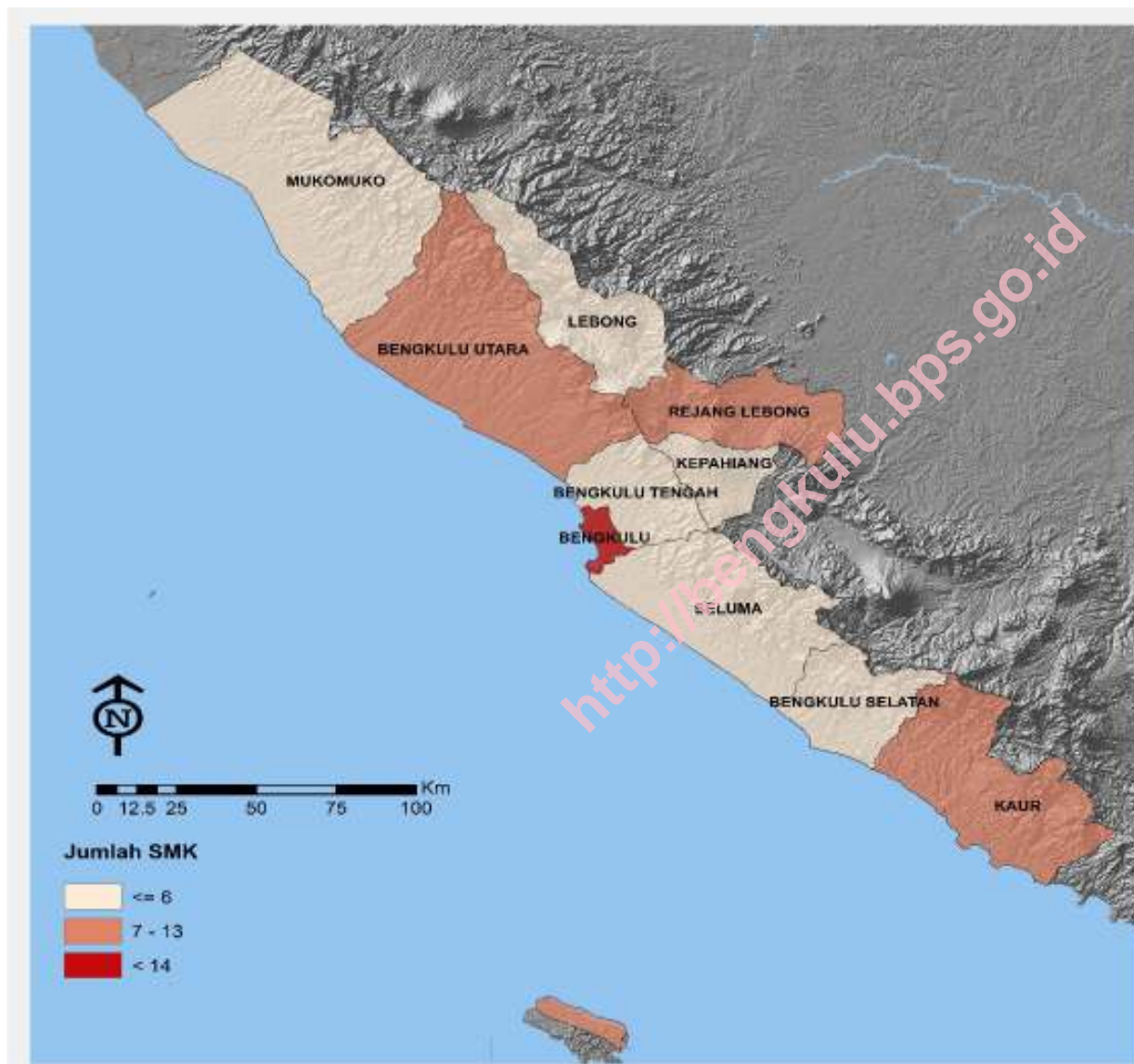
SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama

Sumber:
Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu
Bengkulu Dalam Angka, 2014



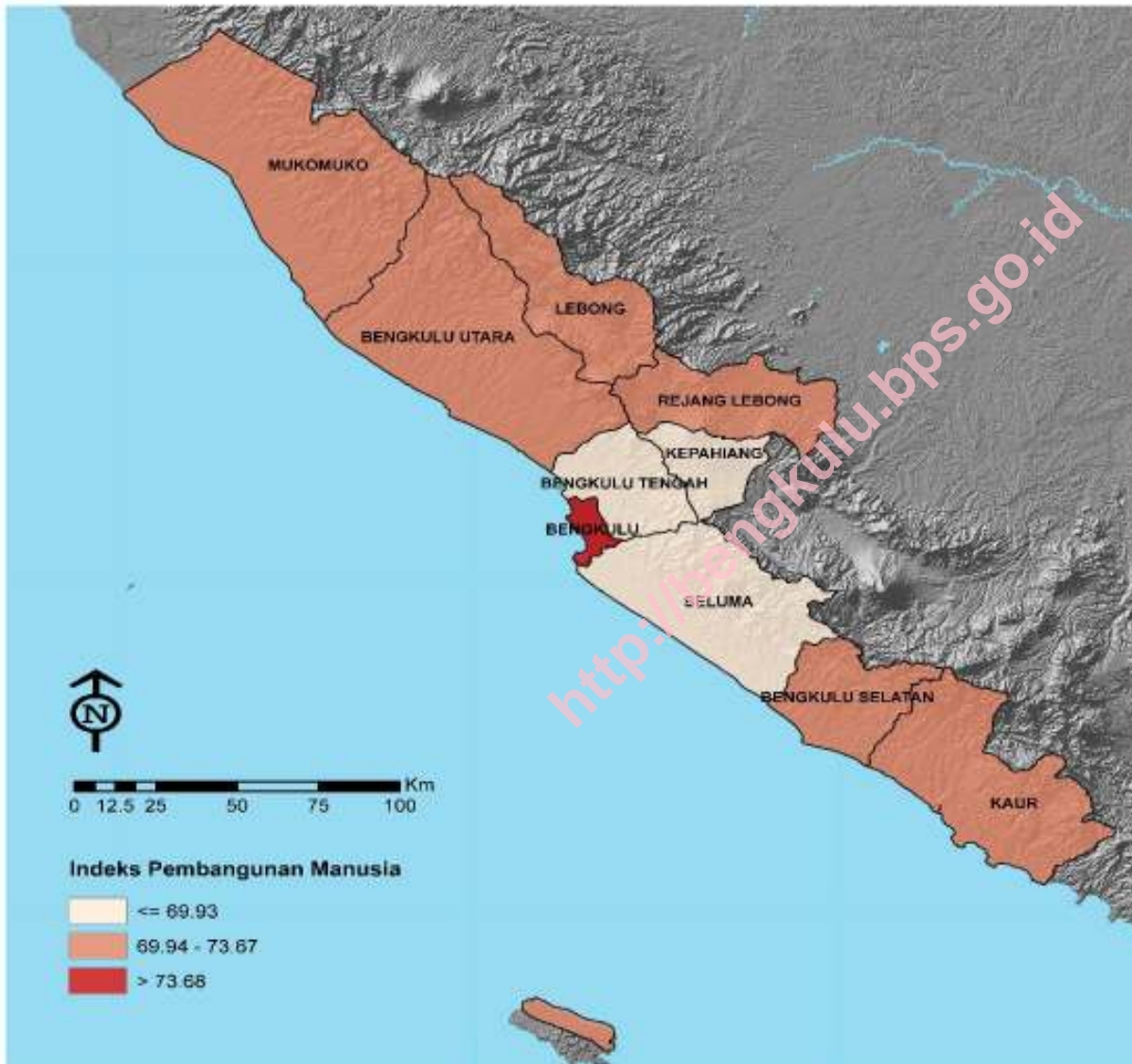


Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan



SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

Sumber:
Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu
Bengkulu Dalam Angka, 2014



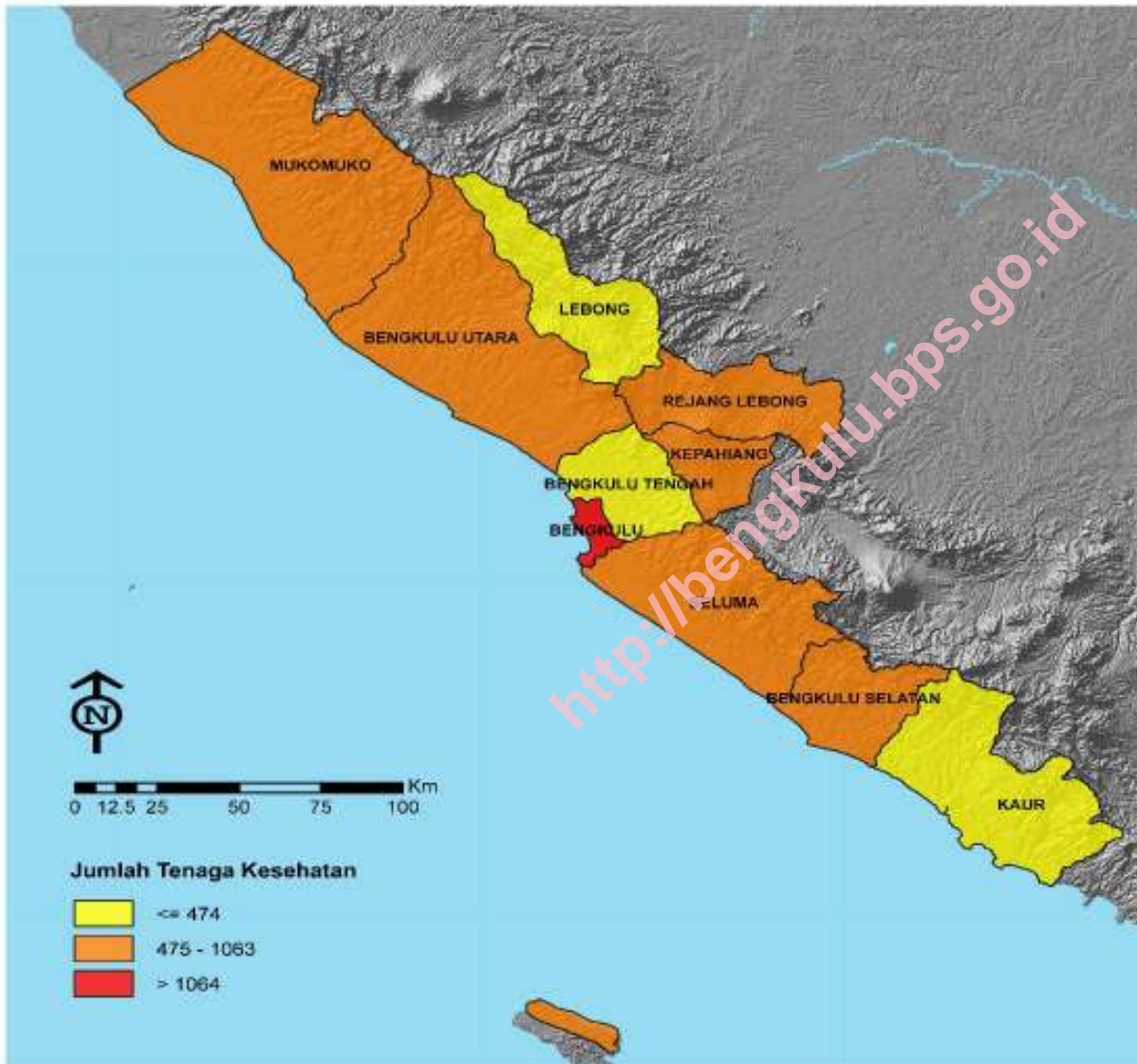
Indeks Pembangunan Manusia



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Provinsi Bengkulu dalam lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup baik, dari tahun 2009 dengan indeks 72.55 naik menjadi 74.41 pada tahun 2013.

Sumber:
BPS RI Statistik Indonesia, 2013



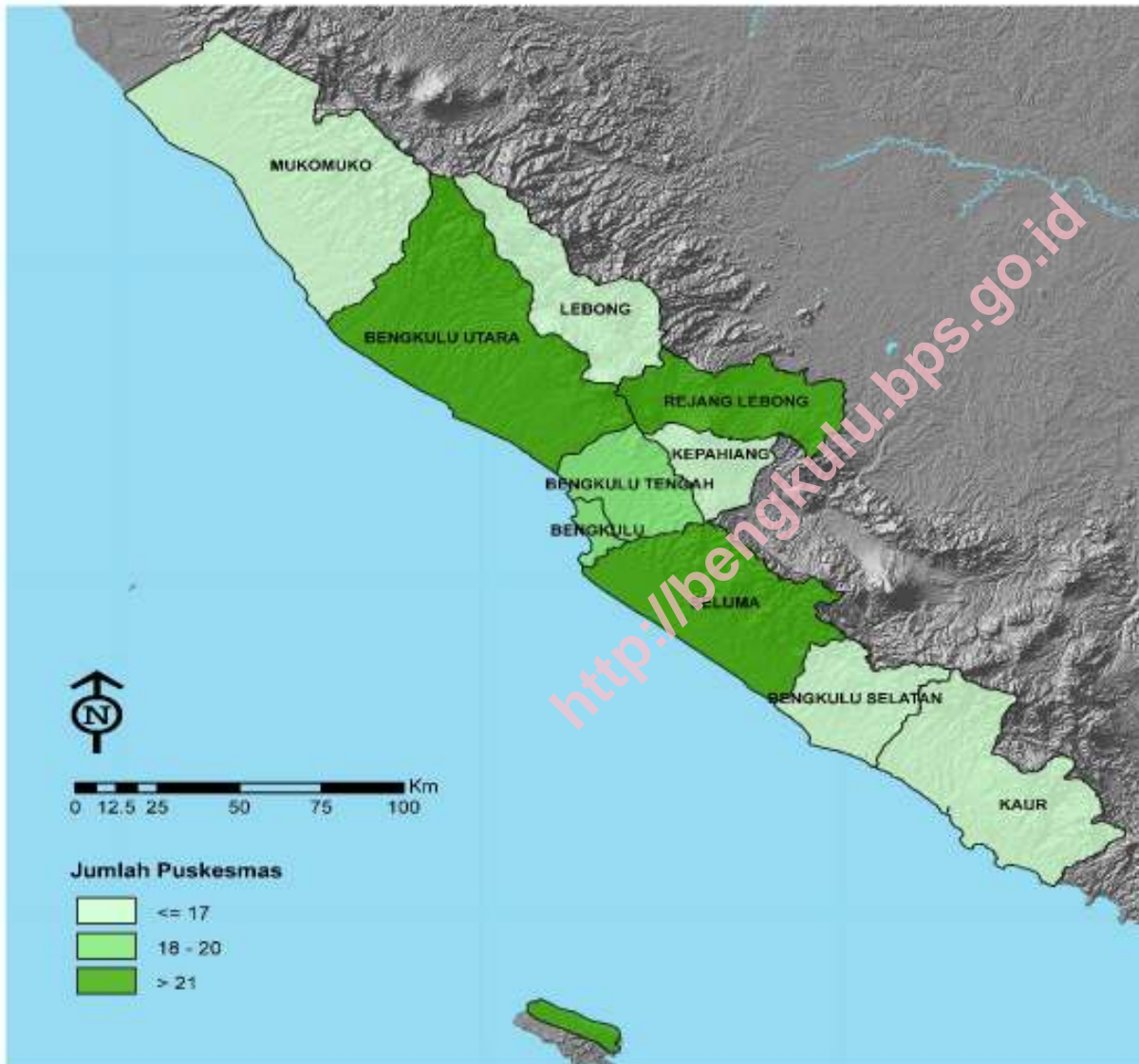
Jumlah Tenaga Kesehatan



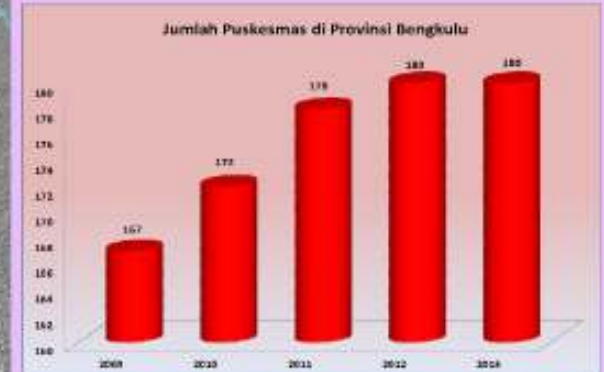
Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan di Provinsi pada tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan secara berturut-turut 9160, 9954, dan 10886. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 10886 menjadi 8096 atau turun 26,31 persen

Sumber:
Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu



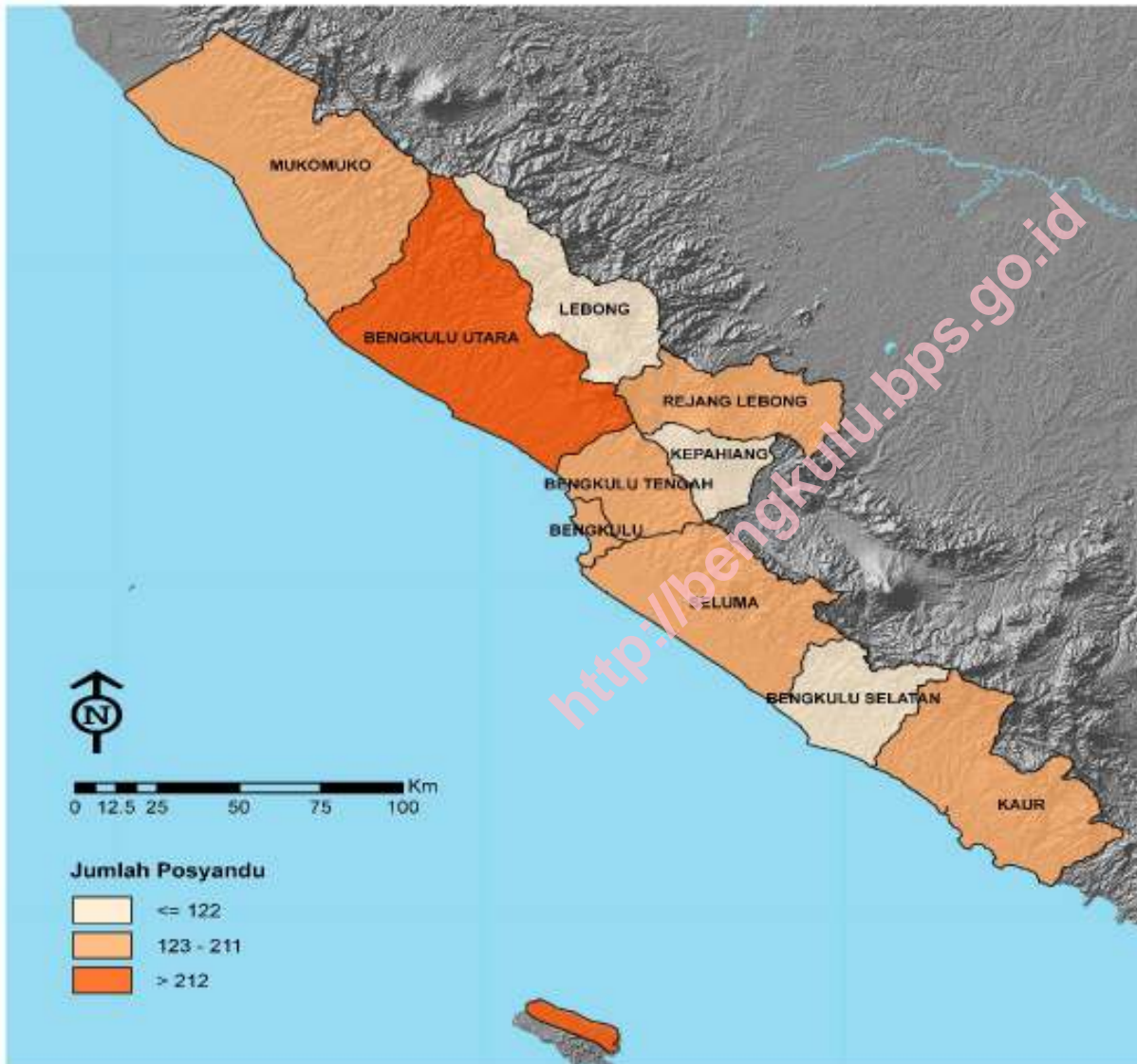
Jumlah Puskesmas



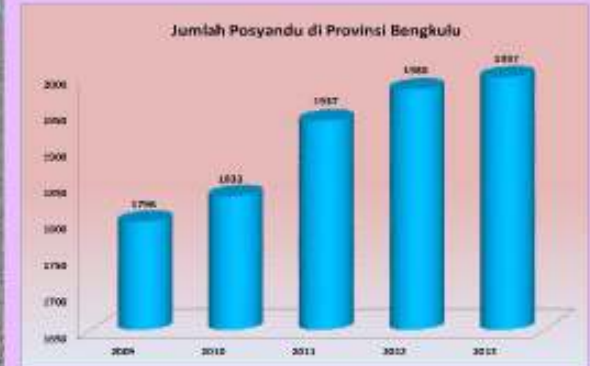
Puskesmas, adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat.

Jumlah puskesmas di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga pelayanan kesehatan untuk masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pada tahun 2013 jumlah puskesmas di Provinsi Bengkulu sebanyak 180 yang aktif.

Sumber:
Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu

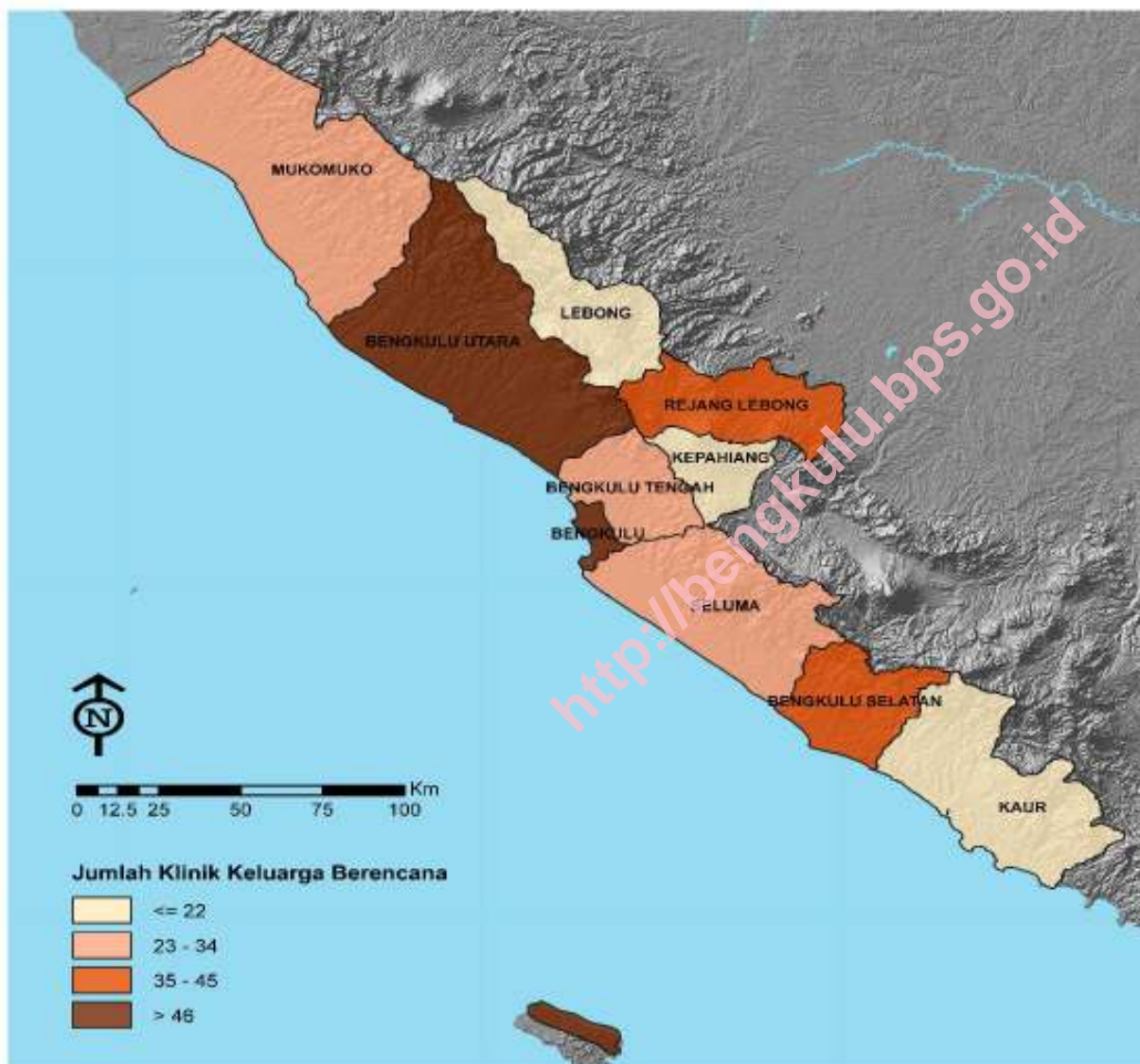


Jumlah Posyandu



Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jenis kegiatan posyandu adalah swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Jumlah posyandu di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga kesehatan dasar untuk masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pada tahun 2013 jumlah posyandu di Provinsi Bengkulu sebanyak 1997 yang aktif.

Sumber:
Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu

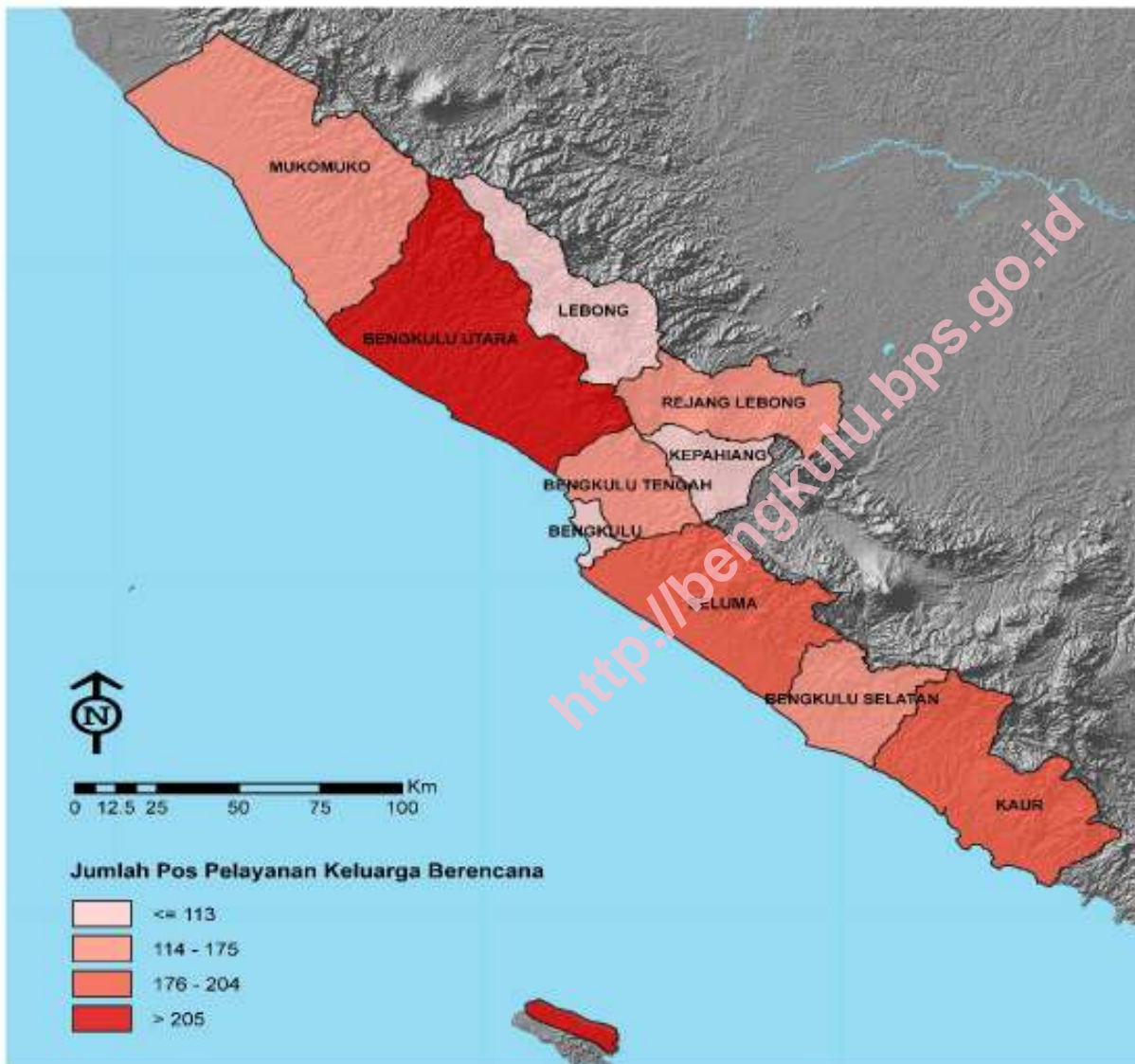


Jumlah Klinik Keluarga Berencana



Klinik keluarga berencana pada dasarnya adalah Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) yang memberikan pelayanan keluarga berencana dan pada pasangan suami istri. Pentingnya klinik ini adalah untuk membantu para pasangan suami istri untuk berkonsultasi mengenai program keluarga berencana. Setiap tahunnya jumlah klinik tersebut mengalami peningkatan jumlah, walaupun di tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah klinik keluarga berencana ini sebanyak 370 klinik dengan jumlah tertinggi di Kota Bengkulu sebanyak 74 klinik.

Sumber:
Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
Provinsi Bengkulu



Jumlah Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa



Pos pelayanan keluarga berencana desa merupakan salah satu kegiatan dari posyandu. Setiap desa di Provinsi Bengkulu sudah memiliki pos pelayanan keluarga berencana. Pentingnya pos pelayanan ini adalah untuk membantu para pasangan suami istri untuk berkonsultasi mengenai program keluarga berencana. Setiap tahunnya jumlah pos pelayanan tersebut mengalami peningkatan jumlah. Pada tahun 2013 jumlah pos pelayanan keluarga berencana desa ini sebanyak 1670 pos dengan jumlah tertinggi di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 270 pos.

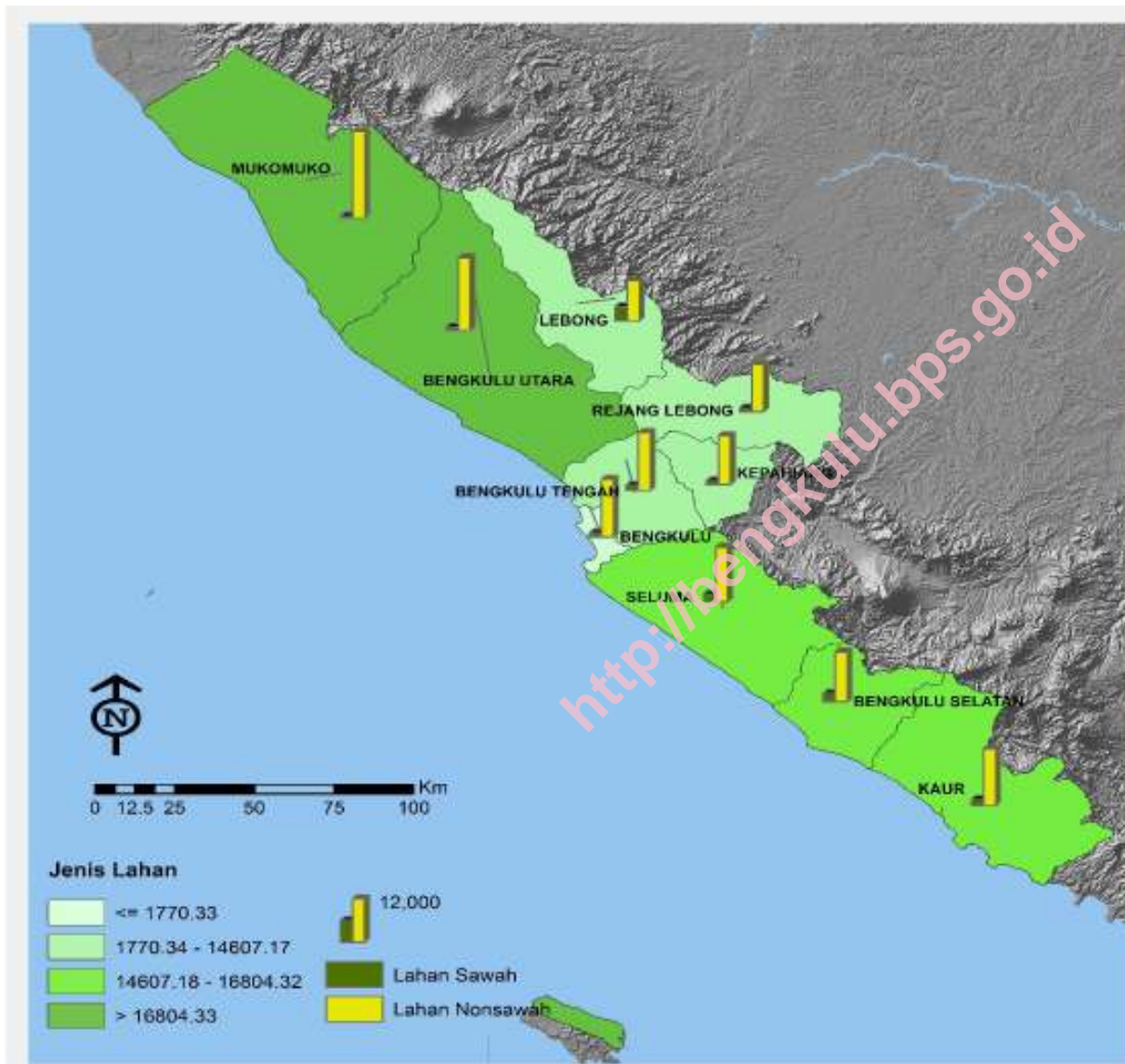
Sumber:
Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
Provinsi Bengkulu

III. PERTANIAN

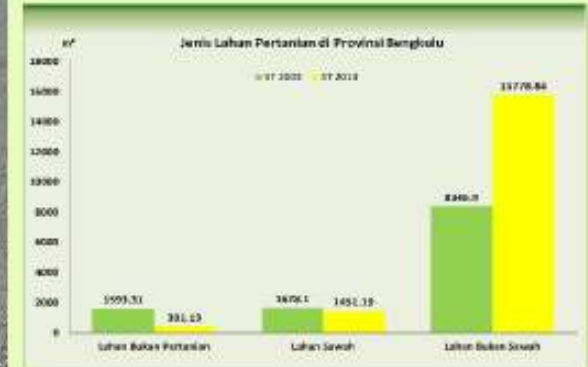
Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Provinsi Bengkulu karena merupakan sektor utama yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2014 peranan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Bengkulu adalah 31,21 persen, dengan nilai nominal 45,2 triliun Rupiah (atas dasar harga berlaku). Cakupan kegiatan pertanian terdiri dari beberapa jenis kegiatan yaitu pertanian bahan makanan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Pada tahun 2014, rata-rata produksi per hektar padi sawah mencapai 4,24 ton per hektar, sedangkan padi ladang sebesar 2,16 ton per hektar. Sedangkan total produksi padi ladang sebesar 33.366 ton sementara padi sawah sebesar 593.195 ton. Komoditas palawija yang mengalami kenaikan produksi dibanding tahun 2013 adalah ubi kayu dan kacang kedelai, sedangkan komoditas yang turun dibanding tahun sebelumnya adalah ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau.

Selain tanaman padi dan palawija, Provinsi Bengkulu juga memiliki keragaman produksi tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2014, terdapat 12 jenis komoditas sayuran yang tercatat ditanam di berbagai daerah di kabupaten/kota, yaitu bawang merah, cabai, kentang, kubis, wortel, peterseli, bawang daun, tomat, terung, ketimun, kangkung dan bayam. Total luas panen tanaman sayuran pada tahun 2013 mencapai 32.488 hektar dengan produksi sebesar 422.606,6 ton.

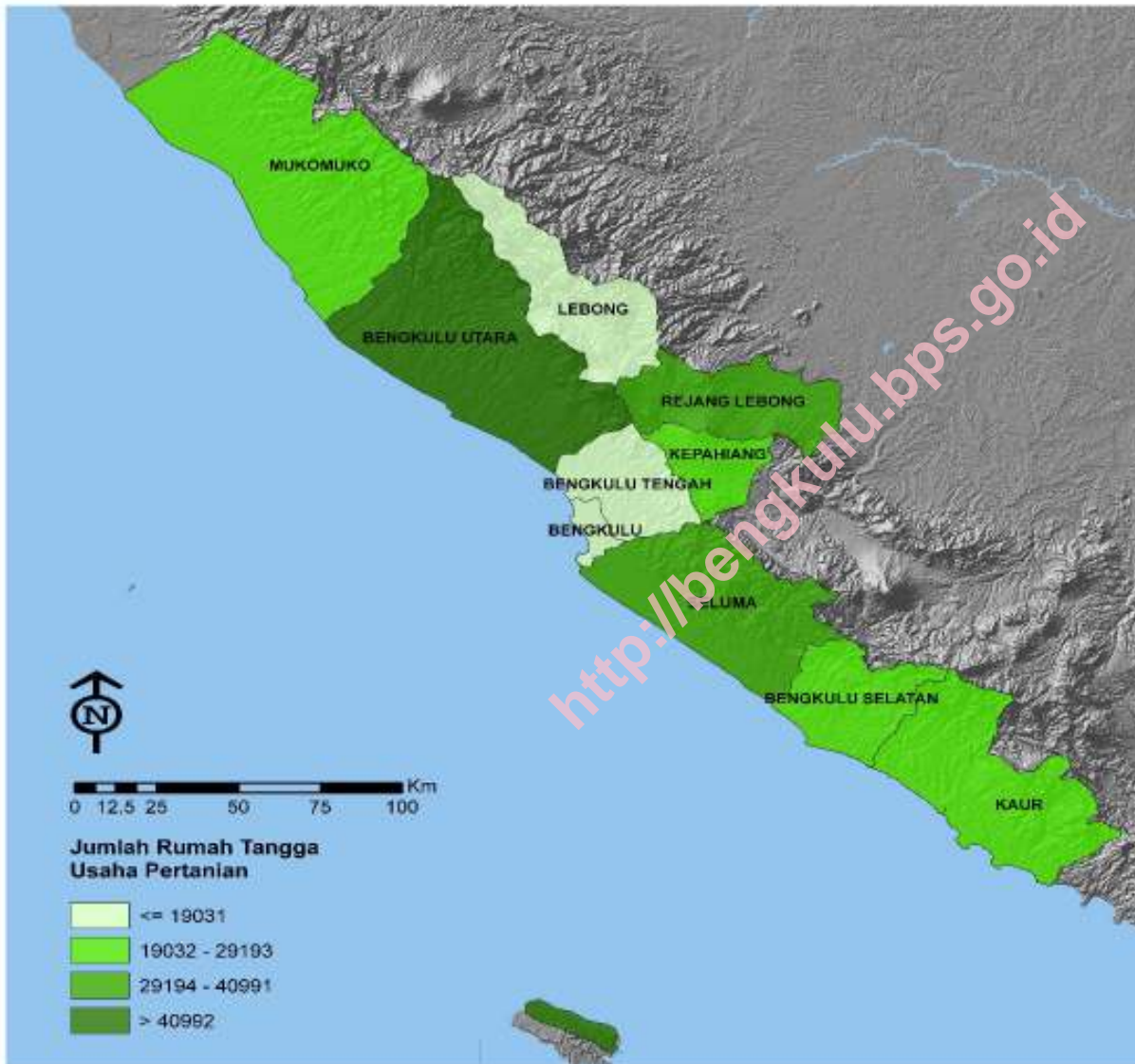


Jenis Lahan Pertanian



Lahan pertanian merupakan salah satu modal dalam usaha di bidang pertanian. Berdasarkan hasil ST2013, rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan hasil ST2003. Rata-rata luas lahan sawah yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 1,45 ribu m², jauh lebih sedikit dibandingkan dengan lahan bukan sawah yang sebesar 15,78 ribu m². Rata-rata lahan pertanian yang dimiliki di rumah tangga pertanian adalah 391,13 m².

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014

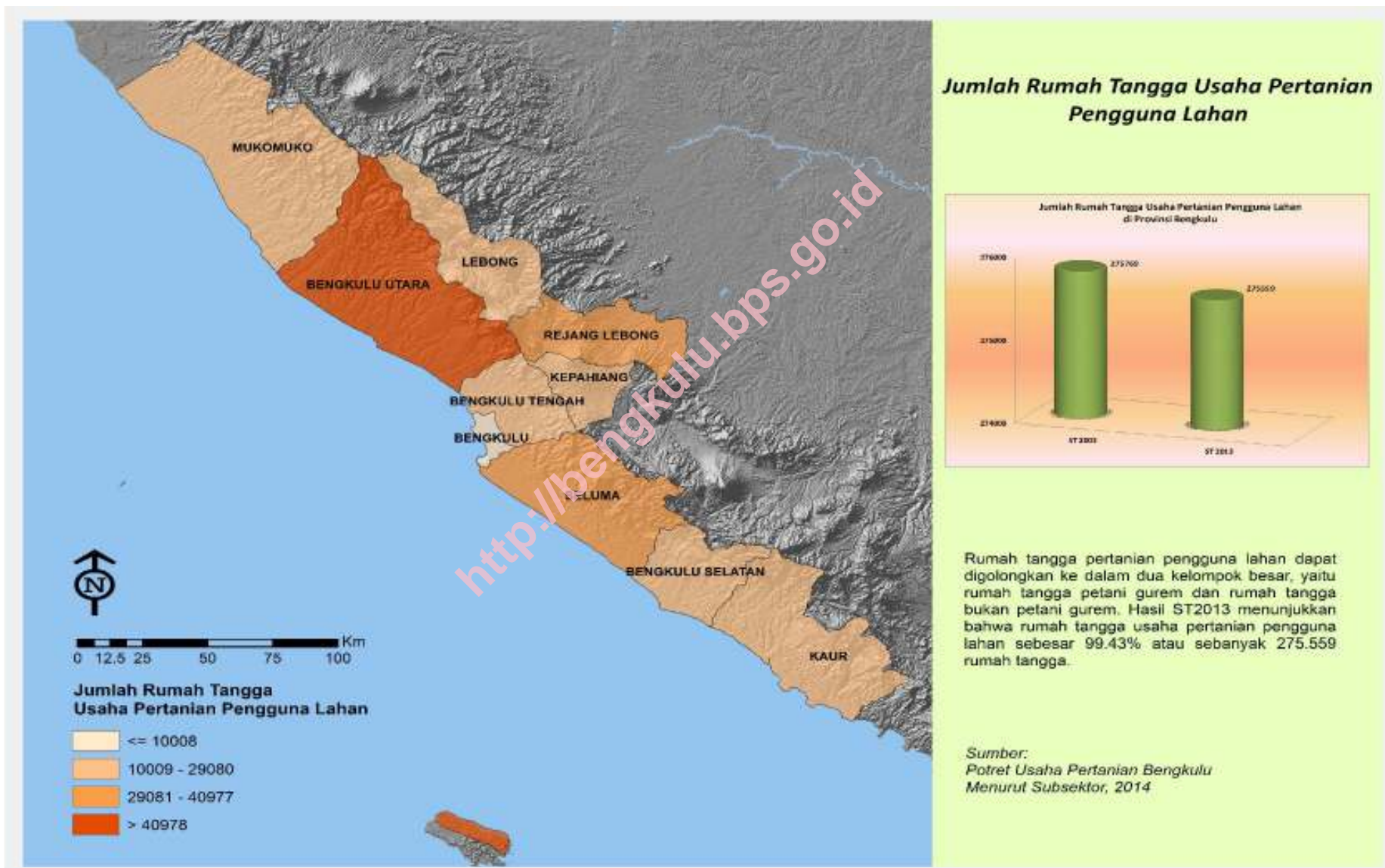


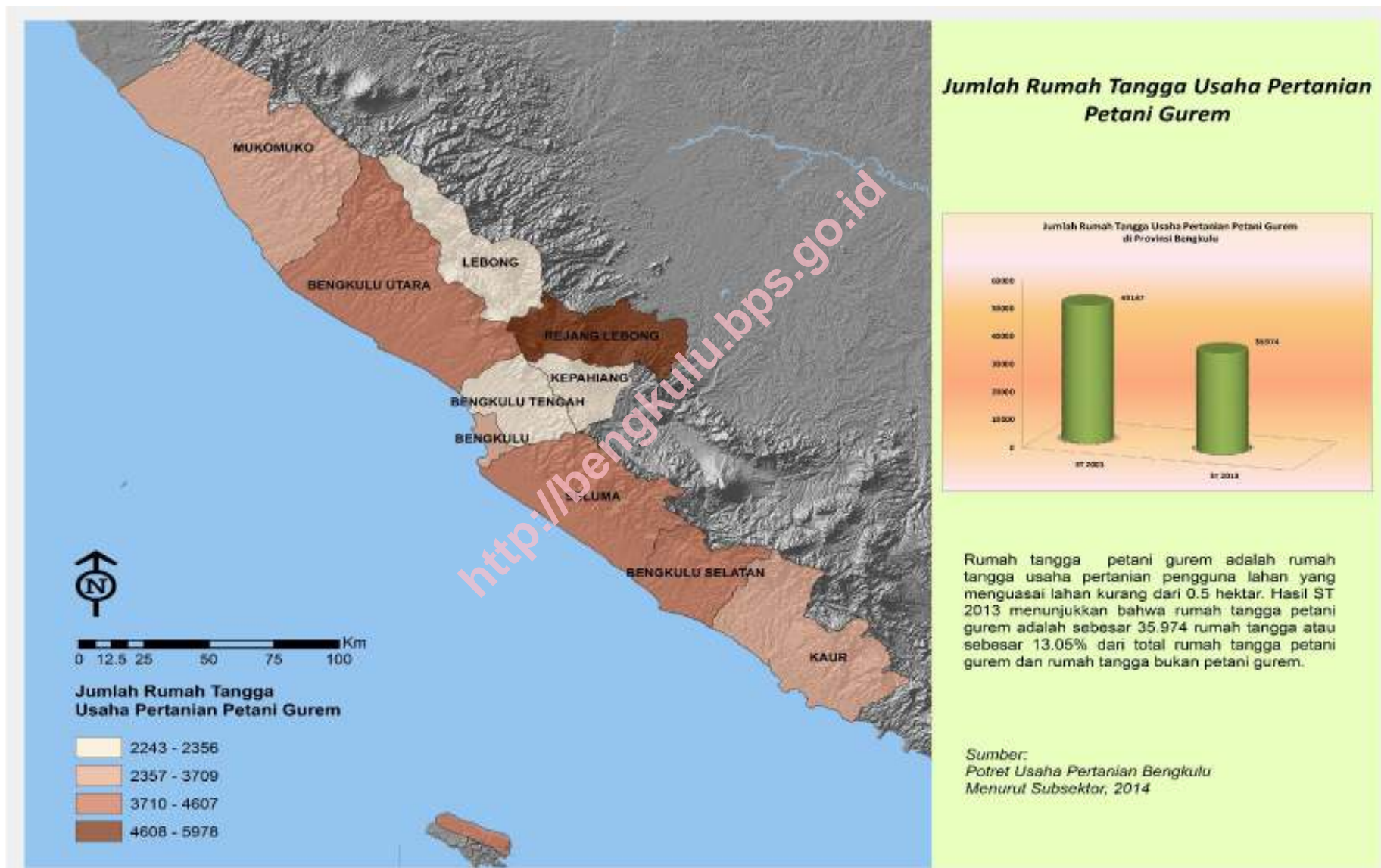
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian

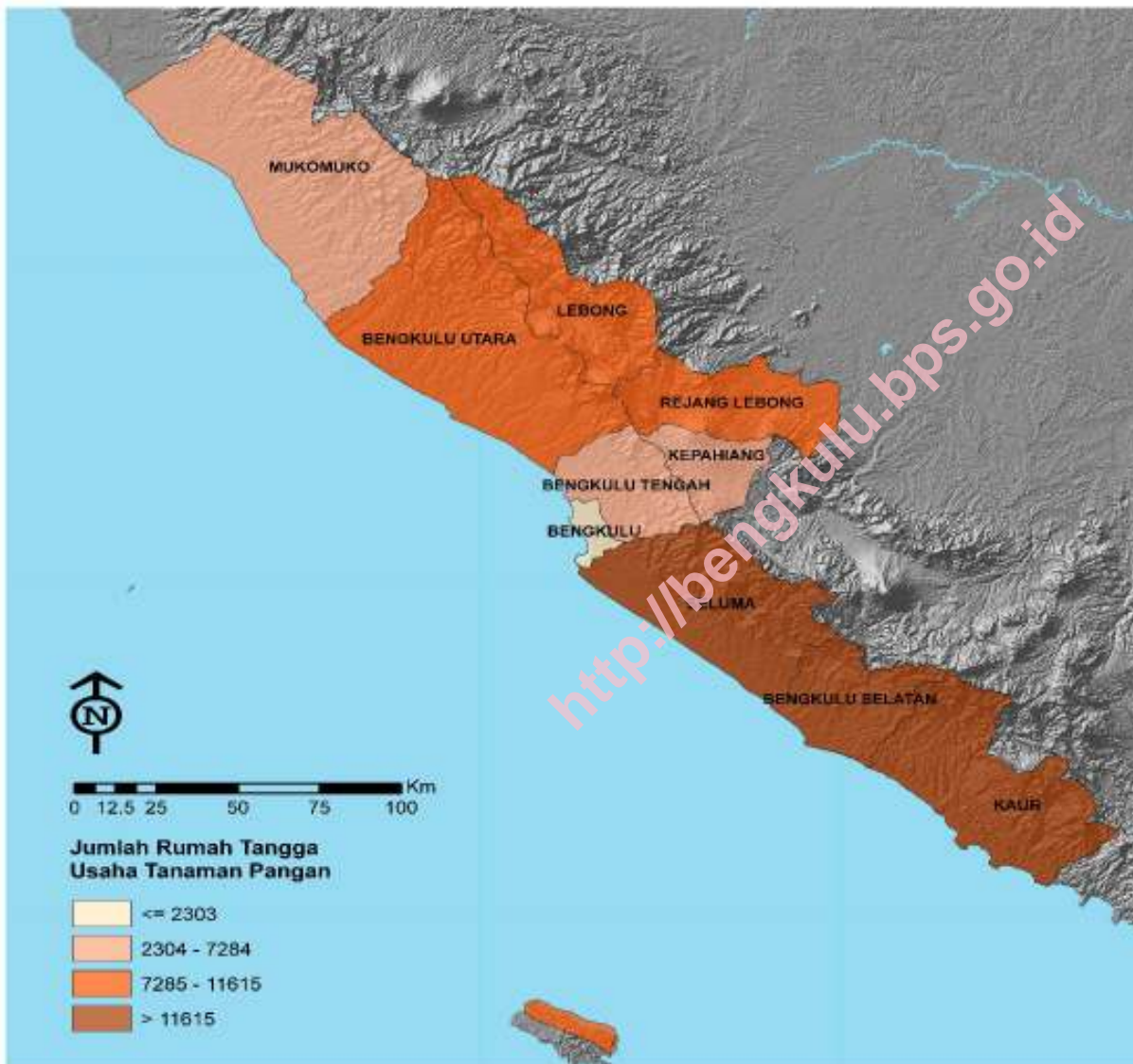


Hasil ST 2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Provinsi Bengkulu didominasi oleh jenis usaha rumah tangga. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Bengkulu hasil ST 2013 tercatat sebanyak 277.136 rumah tangga, menurun sebesar 1,36% dari hasil ST 2003 yang tercatat sebanyak 280.964 rumah tangga. Berdasarkan hasil ST 2013, Kabupaten Bengkulu Utara tercatat sebagai kabupaten dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, yaitu sebanyak 51.391 rumah tangga. Sedangkan Kota Bengkulu tercatat sebagai kabupaten/kota paling sedikit jumlah rumah tangga pertaniannya.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014





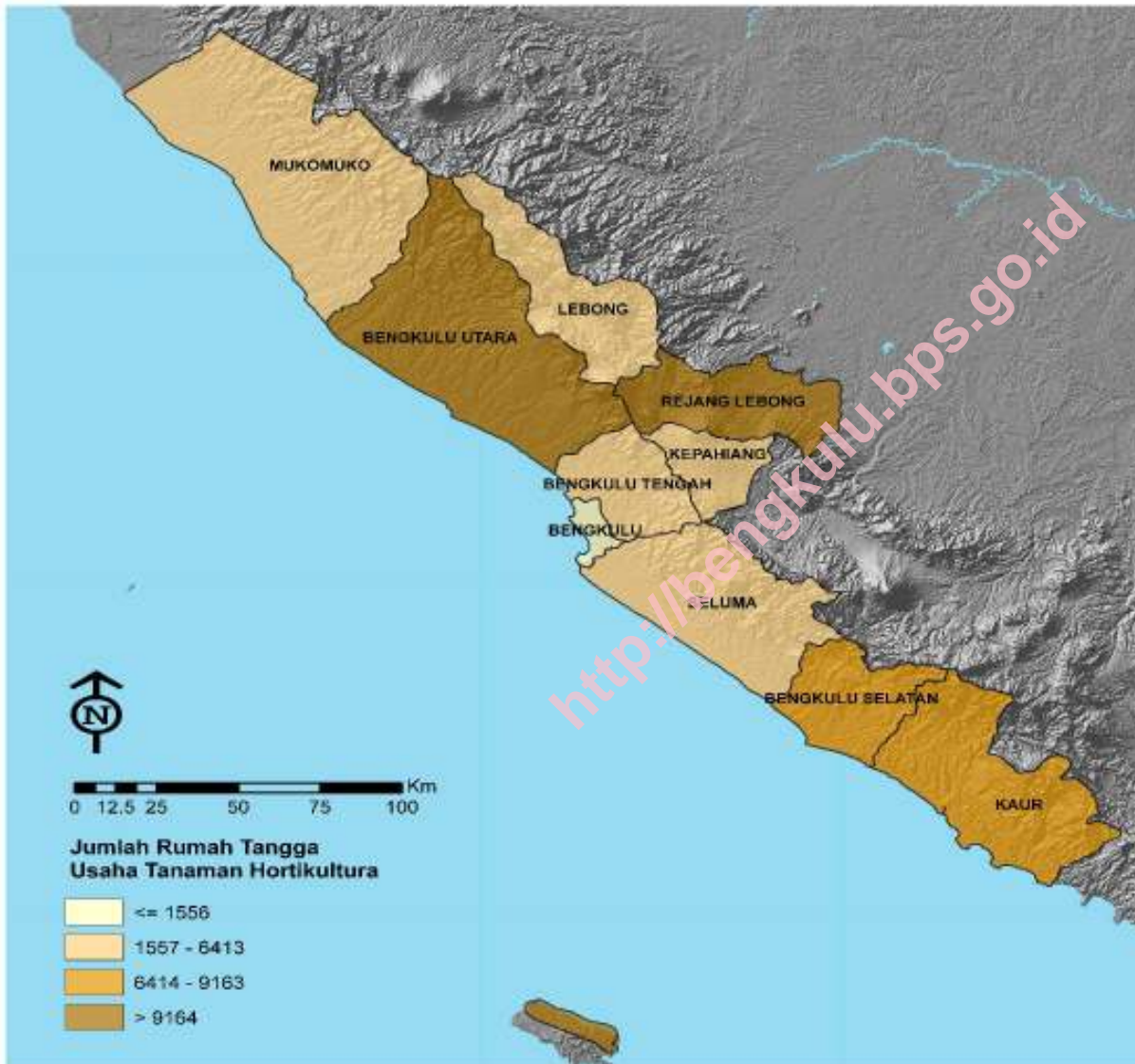


Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan



Hasil Sensus Pertanian 2013 menyatakan bahwa rumah tangga tanaman pangan di Provinsi Bengkulu didominasi oleh rumah tangga yang mengelola tanaman padi. Dari keseluruhan yang mengelola tanaman pangan sebanyak 99.972 rumah tangga, 87.917 rumah tangga (72,4%) diantaranya mengelola tanaman padi, sedangkan rumah tangga yang mengelola tanaman palawija sebanyak 19.825 rumah tangga (19,83%) dari seluruh rumah tangga tanaman pangan. Dari seluruh rumah tangga tanaman pangan, terdapat 7.770 rumah tangga (7,77%) mengelola komoditas padi dan palawija sekaligus.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu Menurut Subsektor, 2014



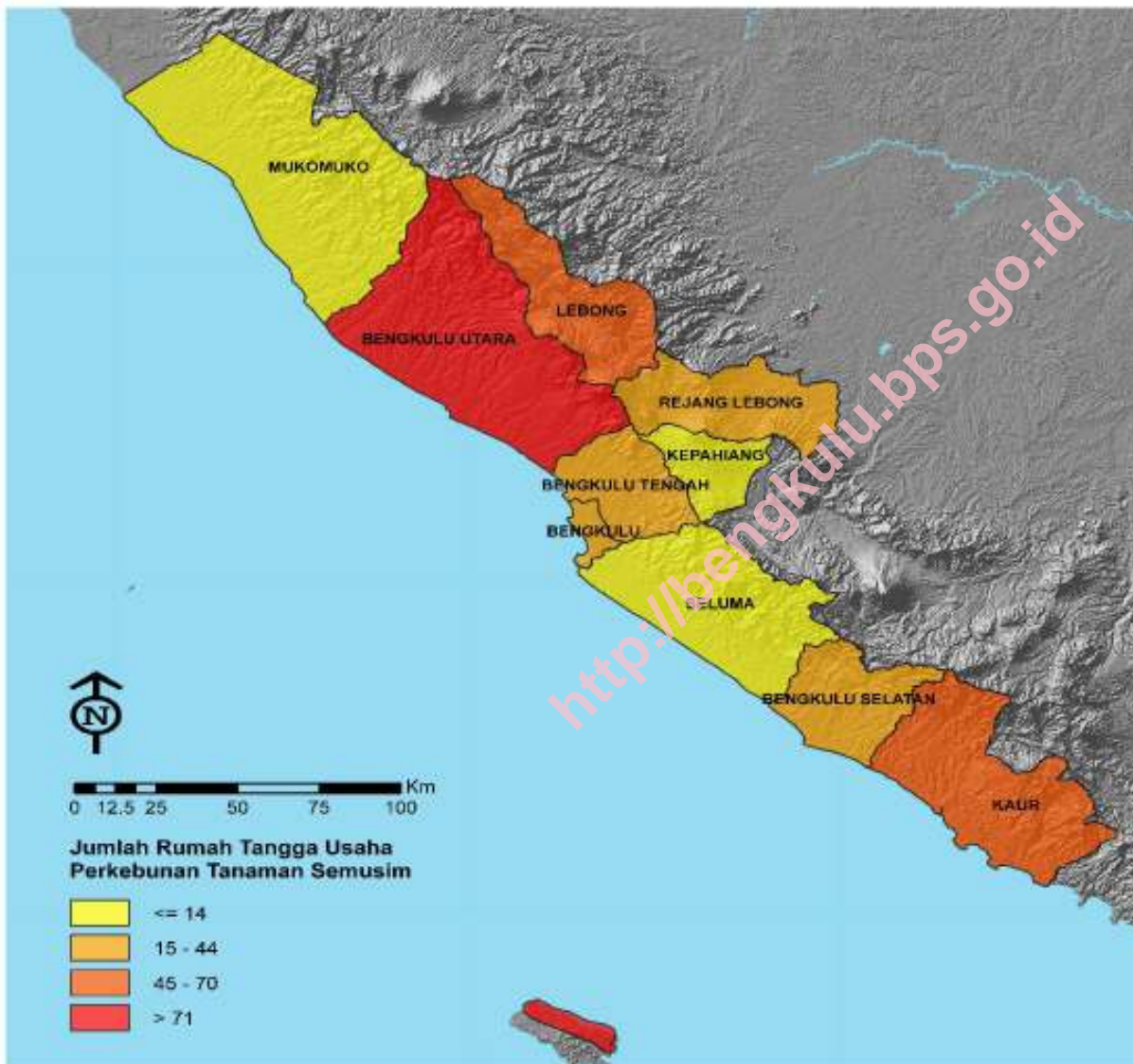
Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura



Tanaman hortikultura dibedakan menjadi tanaman tahunan dan semusim. Tanaman hortikultura tahunan adalah yang umur tanamannya lebih dari satu tahun, sedangkan tanaman yang umurnya kurang dari satu tahun digolongkan dalam tanaman hortikultura semusim.

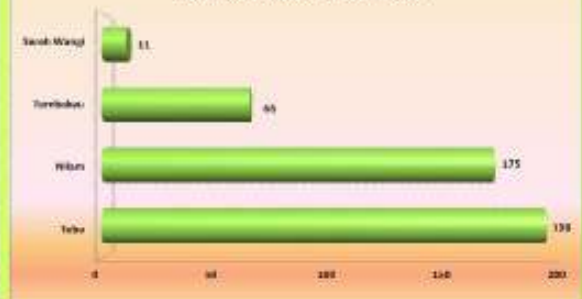
Hasil Sensus Pertanian 2013 menyatakan dari 50 jenis tanaman hortikultura semusim utama di Provinsi Bengkulu adalah cabai besar sebanyak 10.041 rumah tangga, diikuti cabai rawit, kacang panjang, kunyit, dan jahe. Sedangkan dari 50 jenis tanaman hortikultura tahunan utamanya adalah durian 21.976 rumah tangga, diikuti pisang, mangga, rambutan, dan duku.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu Menurut Subsektor, 2014



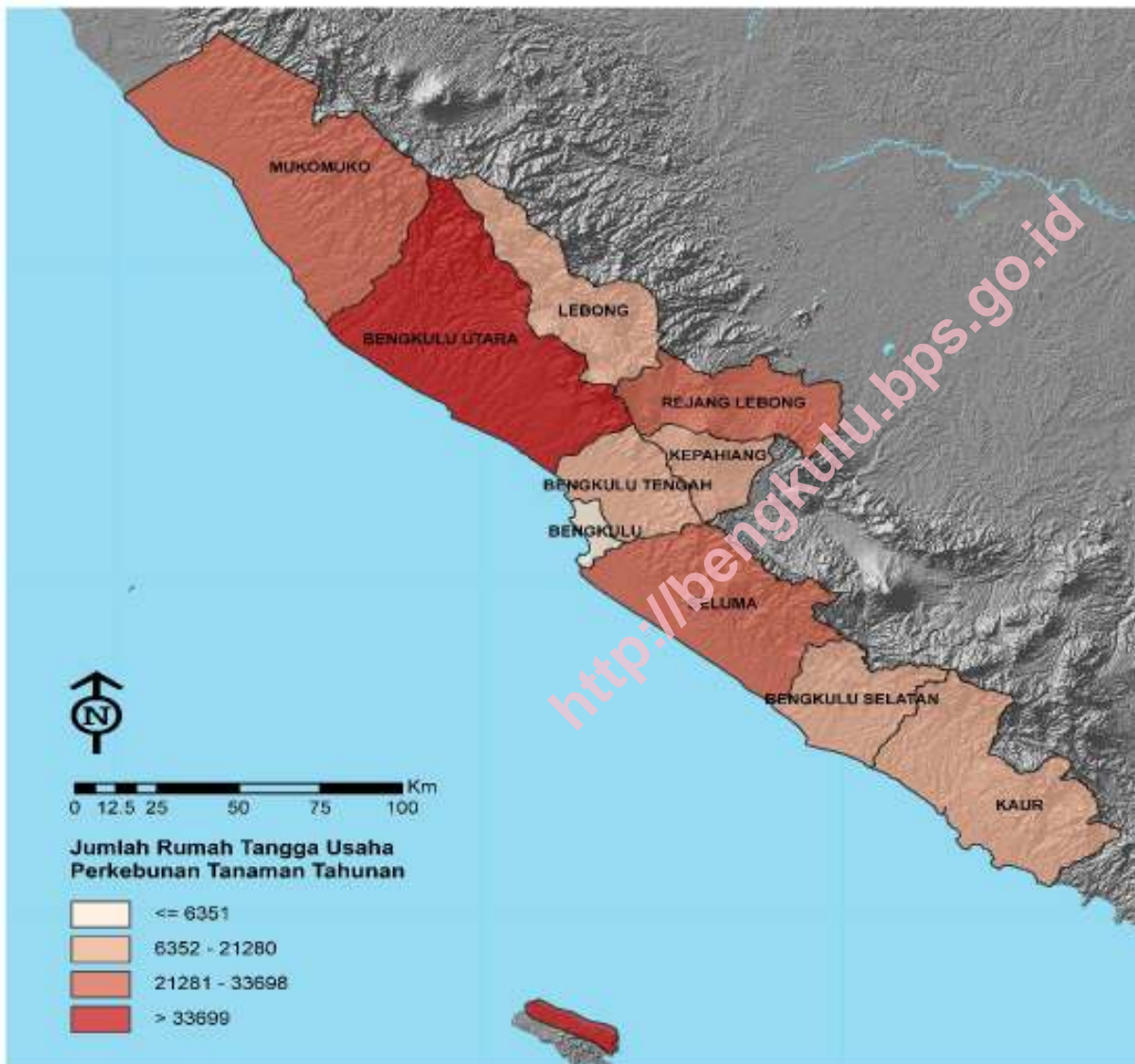
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Semusim

Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Semusim Provinsi Bengkulu Tahun 2013



Hasil Sensus Pertanian 2013 menyatakan jumlah rumah tangga yang mengusahakan perkebunan tanaman semusim di Provinsi Bengkulu sebanyak 2453 rumah tangga. Pada subsektor perkebunan tanaman semusim ini terdapat empat komoditas paling banyak di Provinsi Bengkulu, yaitu tebu, nilam, tembakau, dan serah wangi. Sebanyak 198 rumah tangga mengelola tebu, kemudian nilam 175 rumah tangga, tembakau 66 rumah tangga, dan serah wangi 11 rumah tangga.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014

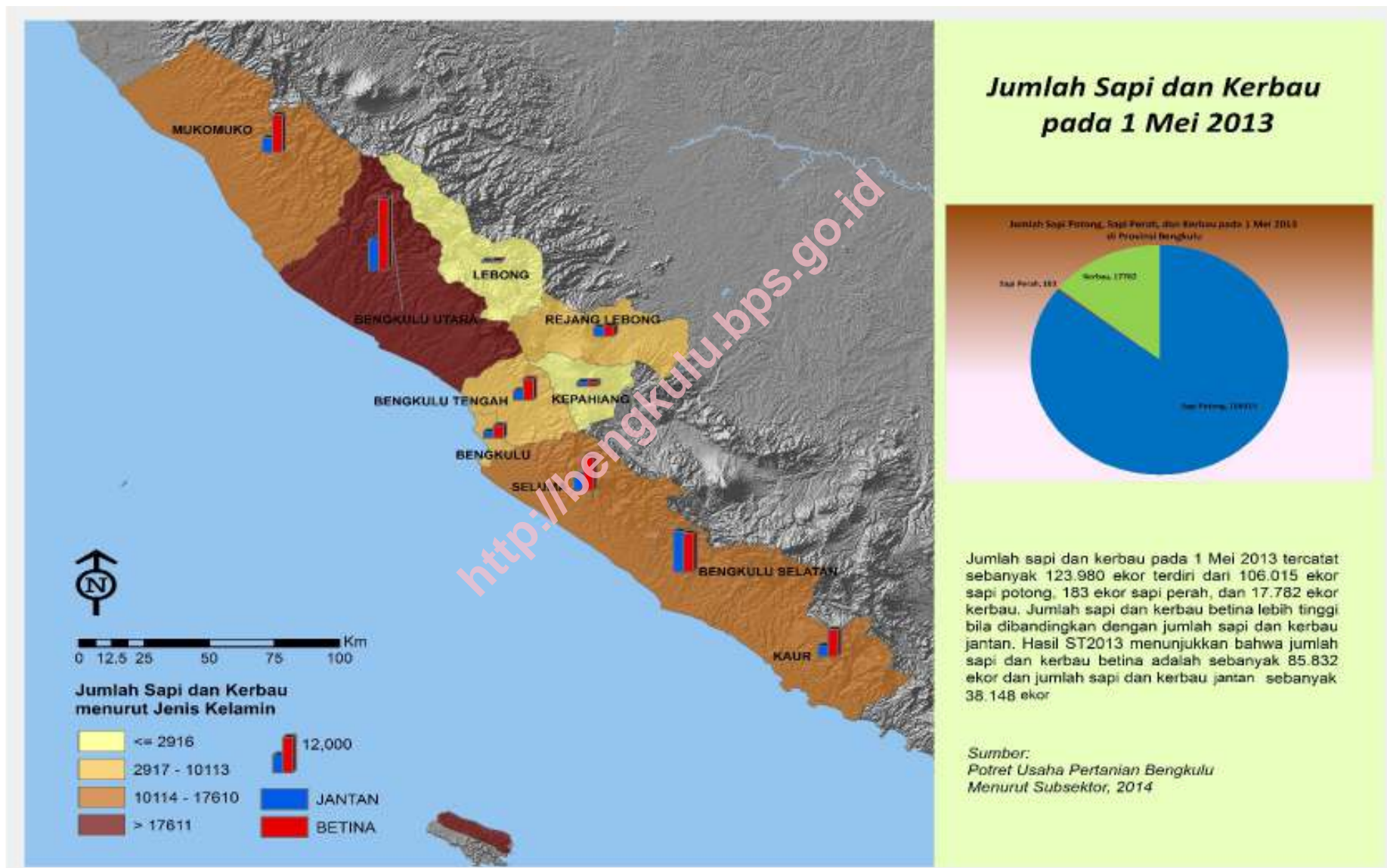


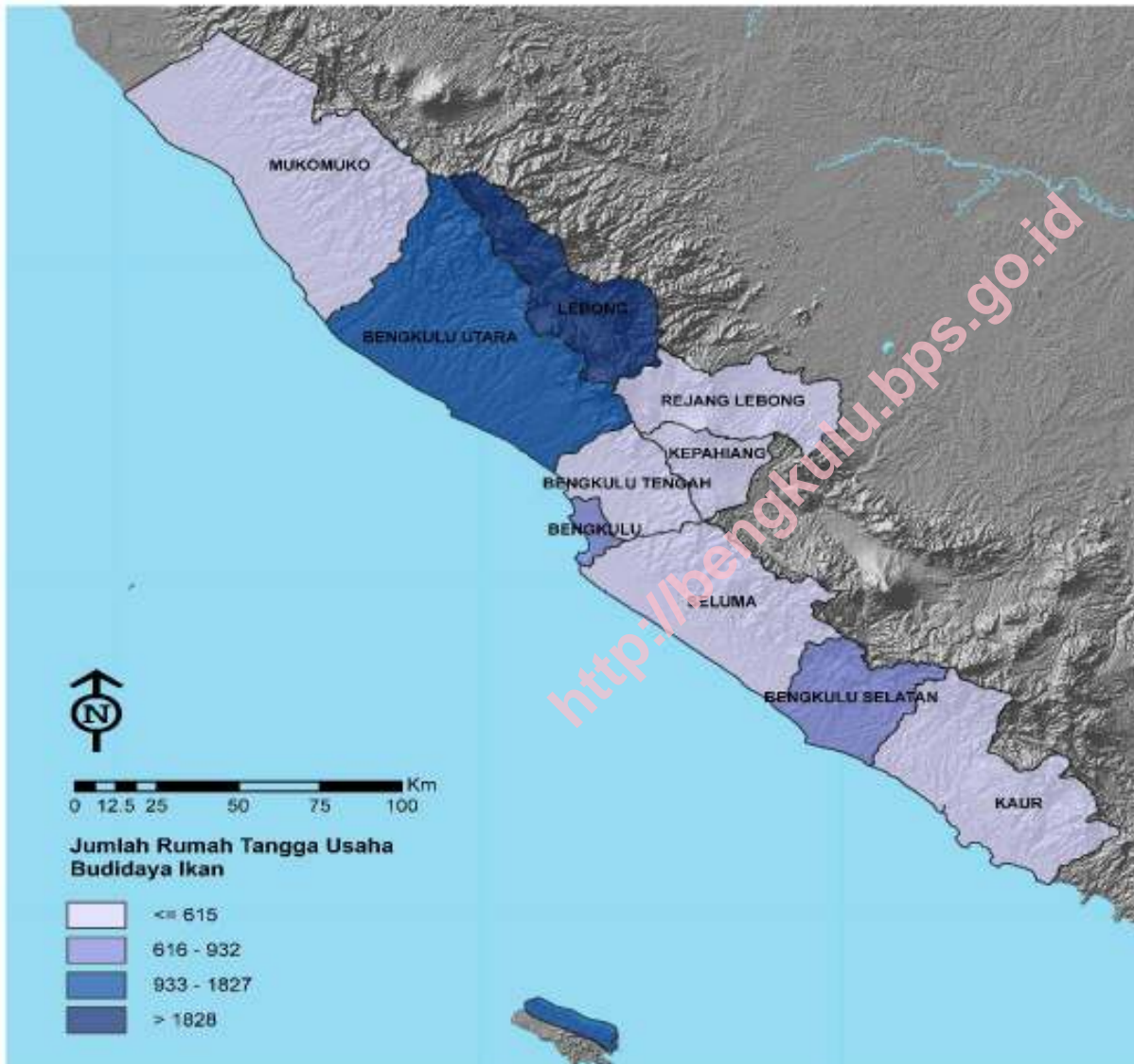
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Tahunan



Hasil Sensus Pertanian 2013 menyatakan jumlah rumah tangga yang mengusahakan perkebunan tanaman tahunan di Provinsi Bengkulu sebanyak 237.816 rumah tangga. Pada subsektor perkebunan tanaman tahunan ini terdapat enam komoditas utama di Provinsi Bengkulu, yaitu karet, kopi, kelapa sawit, kelapa, kakao, dan lada. Sebanyak 100.064 rumah tangga mengelola karet, kemudian kopi 96.212 rumah tangga, kelapa sawit 84.944 rumah tangga, kelapa 24.137 rumah tangga, kakao 8.571 rumah tangga, dan lada 6.871 rumah tangga.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014



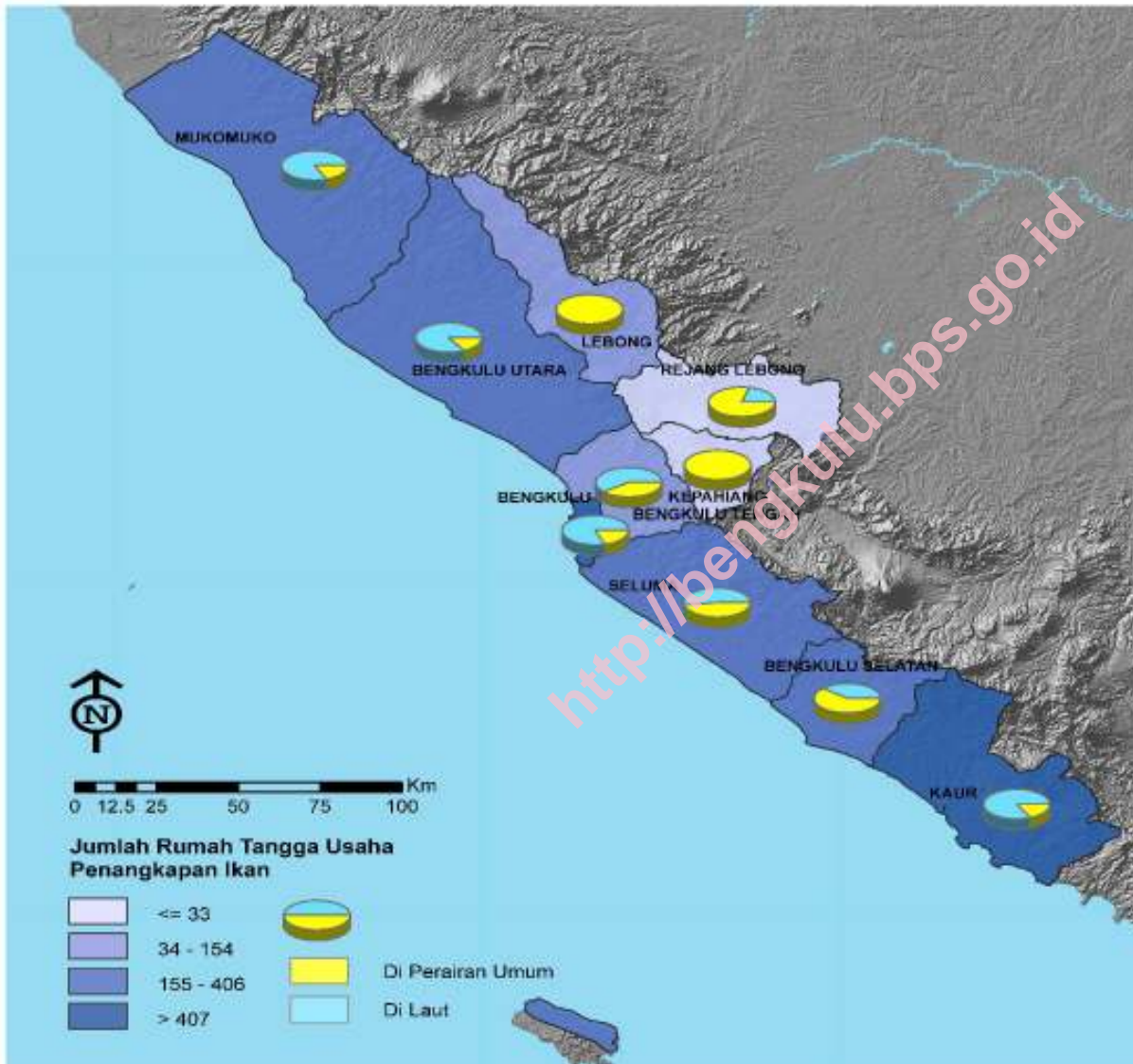


Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan



Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan di Provinsi Bengkulu paling banyak mengusahakan ikan di kolam dan di sawah. Tercatat sebanyak 6.725 rumah tangga mengusahakan budidaya ikan di kolam, sedangkan sebanyak 3.382 rumah tangga mengusahakan budidaya ikan di sawah. Selain itu juga terdapat rumah tangga yang mengusahakan budidaya ikan di tambak sebanyak 158 rumah tangga, di perairan umum sebanyak 48 rumah

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014

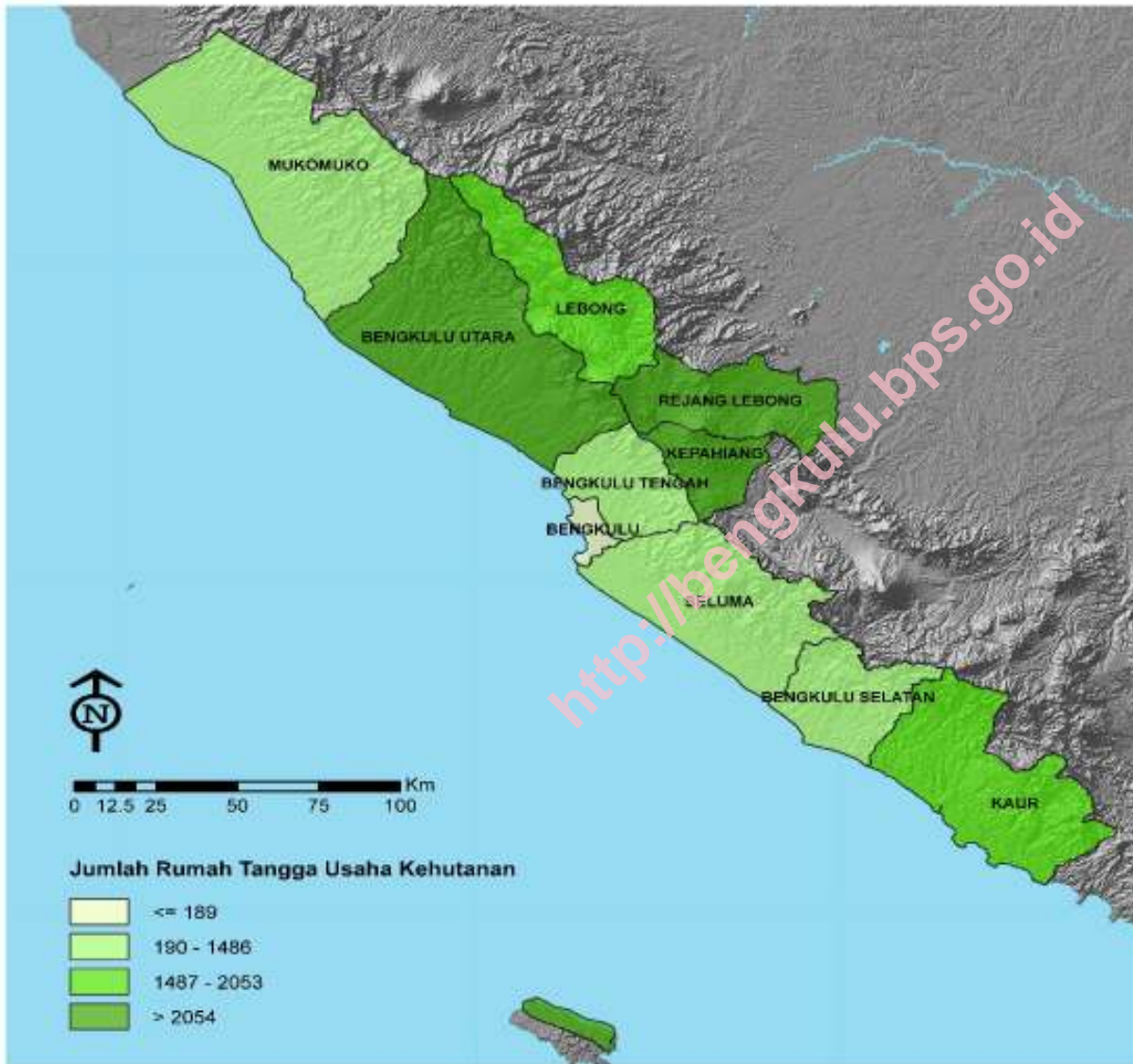


Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan



Selain kegiatan budidaya ikan, terdapat kegiatan penangkapan ikan di Subsektor Perikanan. Penangkapan ikan terbagi menjadi dua jenis yaitu penangkapan ikan di laut dan perairan umum. Dari sebanyak 3.820 rumah tangga usaha penangkapan ikan, terdapat sebanyak 2.775 rumah tangga mengusahakan penangkapan ikan di laut dan 1.078 rumah tangga mengusahakan penangkapan ikan di perairan umum.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014



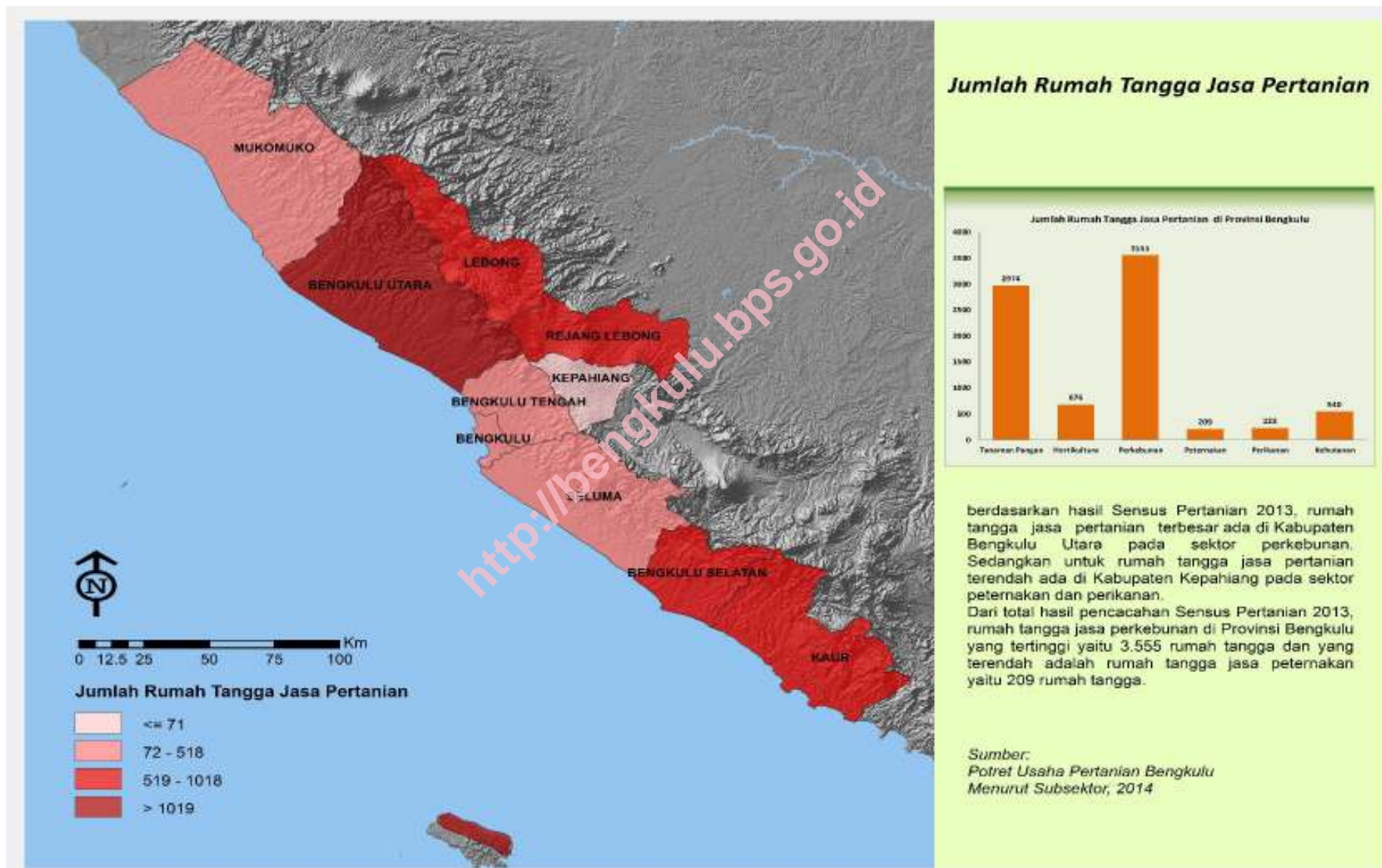
Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan

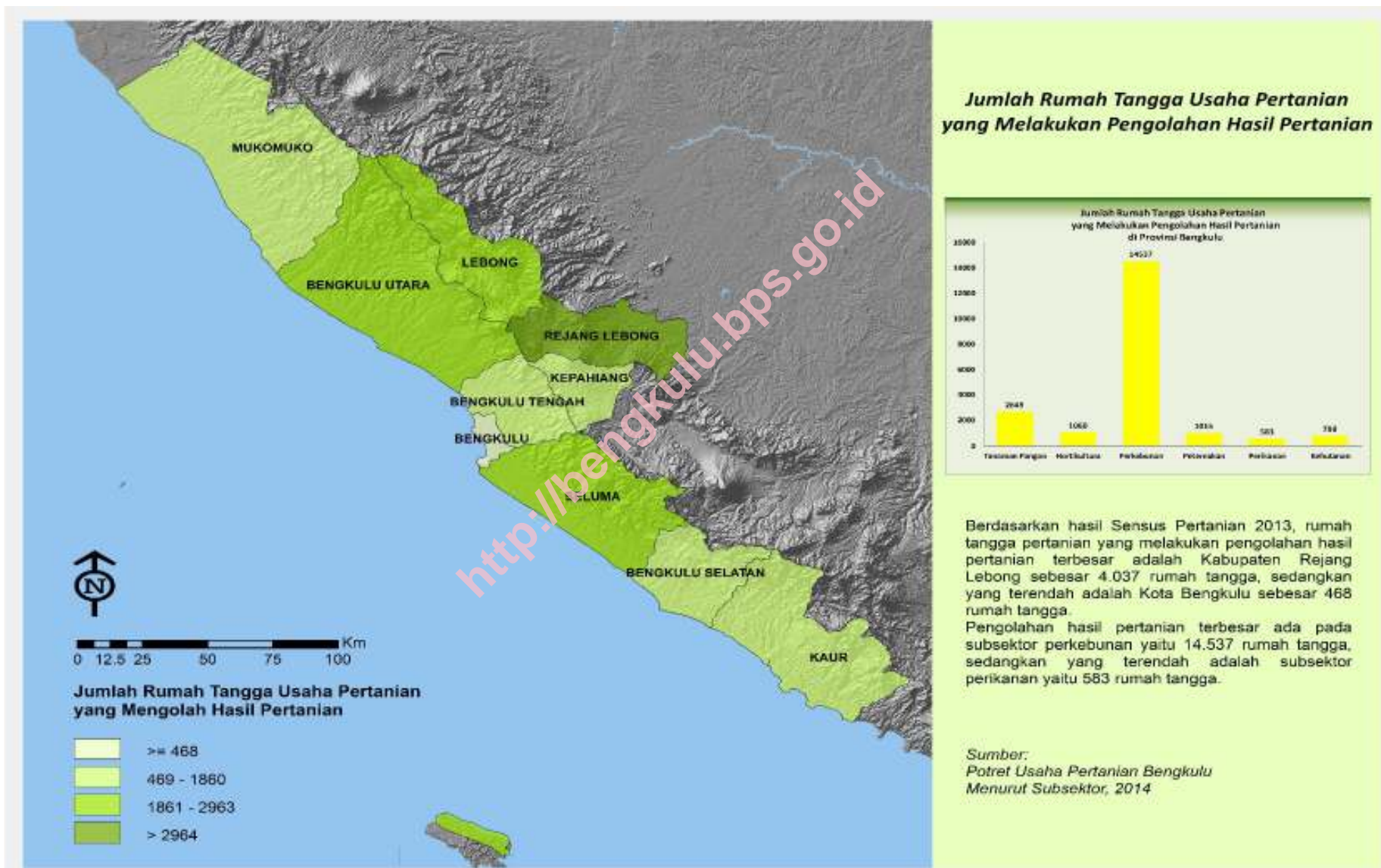


Rumah tangga usaha pertanian Subsektor Kehutanan mencakup empat kategori yaitu budidaya tanaman kehutanan, menangkap satwa/ tumbuhan liar, menangkap satwa liar, dan memungut hasil hutan.

Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa terdapat 24.930 rumah tangga usaha kehutanan. Jenis kegiatan yang paling banyak adalah mengusahakan budidaya tanaman kehutanan yaitu sebanyak 22.919 rumah tangga, sedangkan memungut hasil hutan sebanyak 1.396 rumah tangga. Selain itu untuk kegiatan menangkap satwa/ tumbuhan liar yang mengusahakan sebanyak 144 rumah tangga dan yang menangkap satwa liar sebanyak 847 rumah tangga.

Sumber:
Potret Usaha Pertanian Bengkulu
Menurut Subsektor, 2014



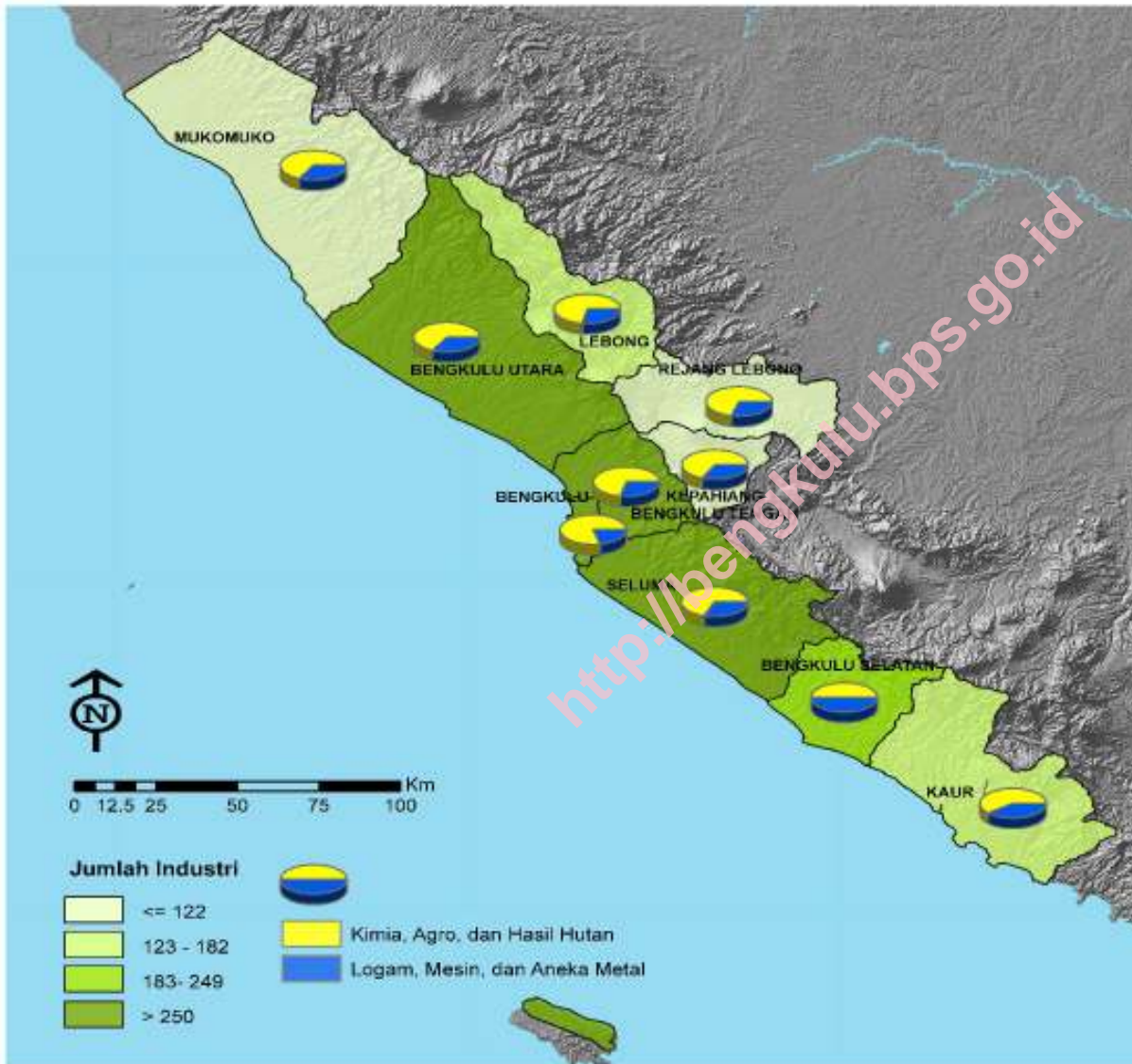


IV. PEREKONOMIAN

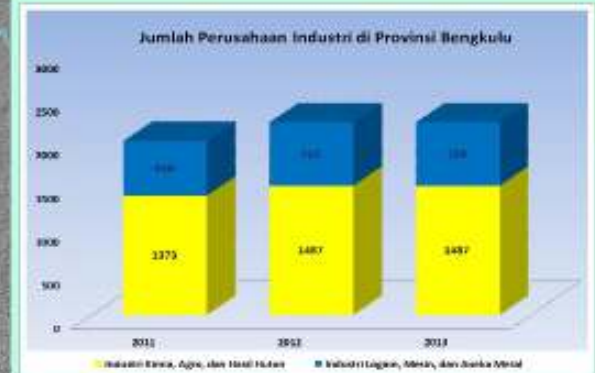
Klasifikasi industri pengolahan dibagi kedalam 4 (empat) kategori berdasarkan jumlah pekerja, yaitu industri besar jika jumlah pekerjanya lebih dari 100 orang, industri sedang jika jumlah pekerjanya antara 10 hingga 99 orang. Sementara itu, industri kecil jika suatu industri mempekerjakan antara 5 – 19 orang maka diklasifikasikan sebagai industri kecil. Sedangkan jika jumlah pekerjanya 1 hingga 4 orang diklasifikasikan sebagai industri kerajinan rumah tangga.

Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Bengkulu relatif rendah. Hal ini terungkap dari relatif kecilnya peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2010, peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB kurang dari 5 persen per tahun.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan angka yang menggambarkan konstruksi (TKK) di suatu kabupaten/ kota atau provinsi terhadap TKK provinsi. Data IKK survey indeks kemahalan konstruksi khususnya bahan bangunan/ konstruksi, sewa peralatan dan upah tenaga kerja yang dilaksanakan di kabupaten/ kota di Indonesia. IKK tahun 2014 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) tahun anggaran 2014.

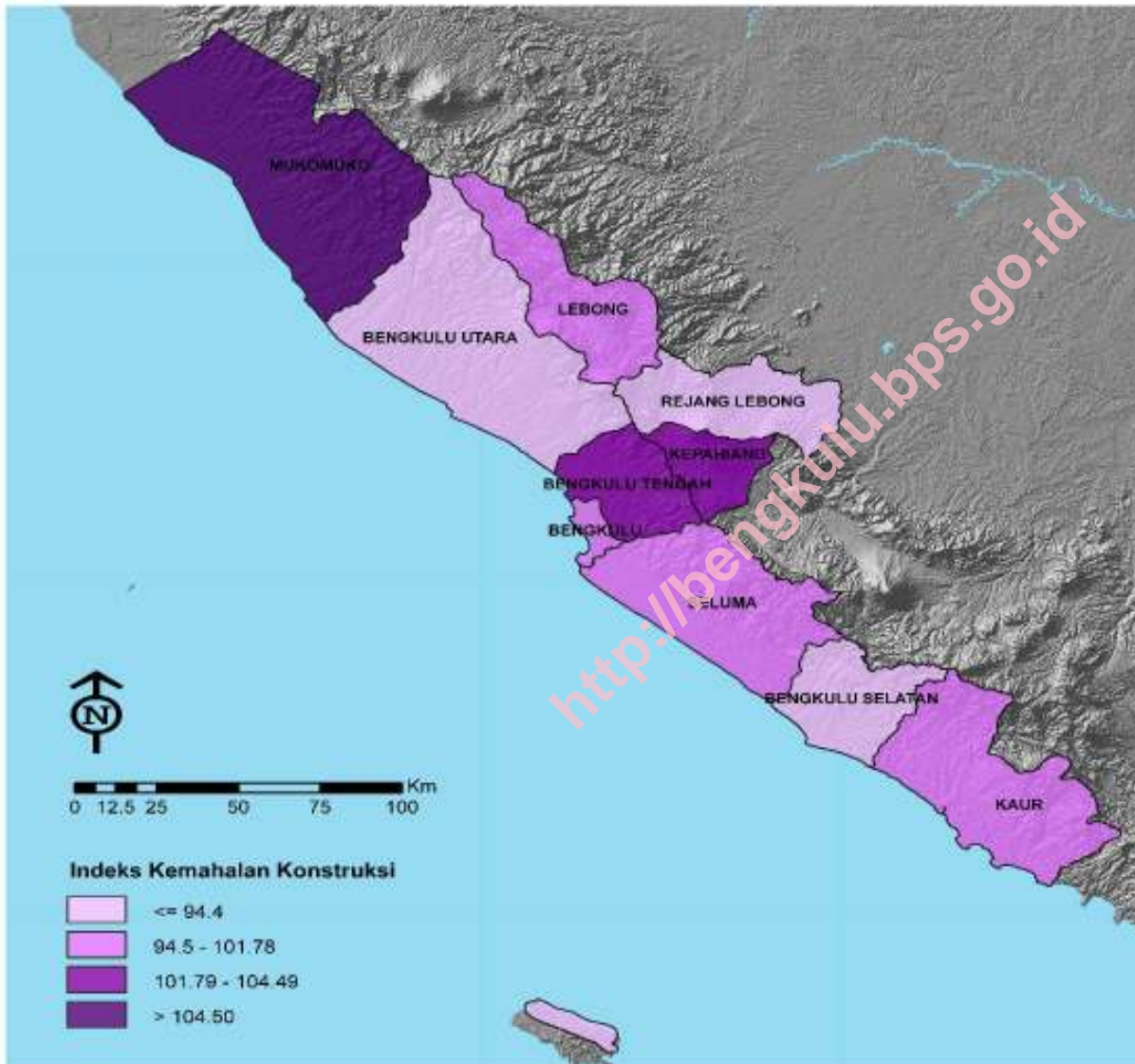


Jumlah Perusahaan Industri



Jenis perusahaan industri di Provinsi Bengkulu ada dua yaitu industri kimia, agro, dan hasil hutan dan industri logam, mesin, dan aneka metal. Industri yang paling banyak dari tahun 2010 sampai 2013 adalah industri kimia, agro, dan hasil hutan dengan jumlah industri sebanyak 1373 di tahun 2011 dan 1487 di tahun 2012 dan 2013. Sedangkan jumlah industri logam, mesin, dan aneka metal sebanyak 628 di tahun 2011 dan 729 di tahun 2012 dan 2013.

Sumber:
Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian,
dan Perdagangan Provinsi Bengkulu

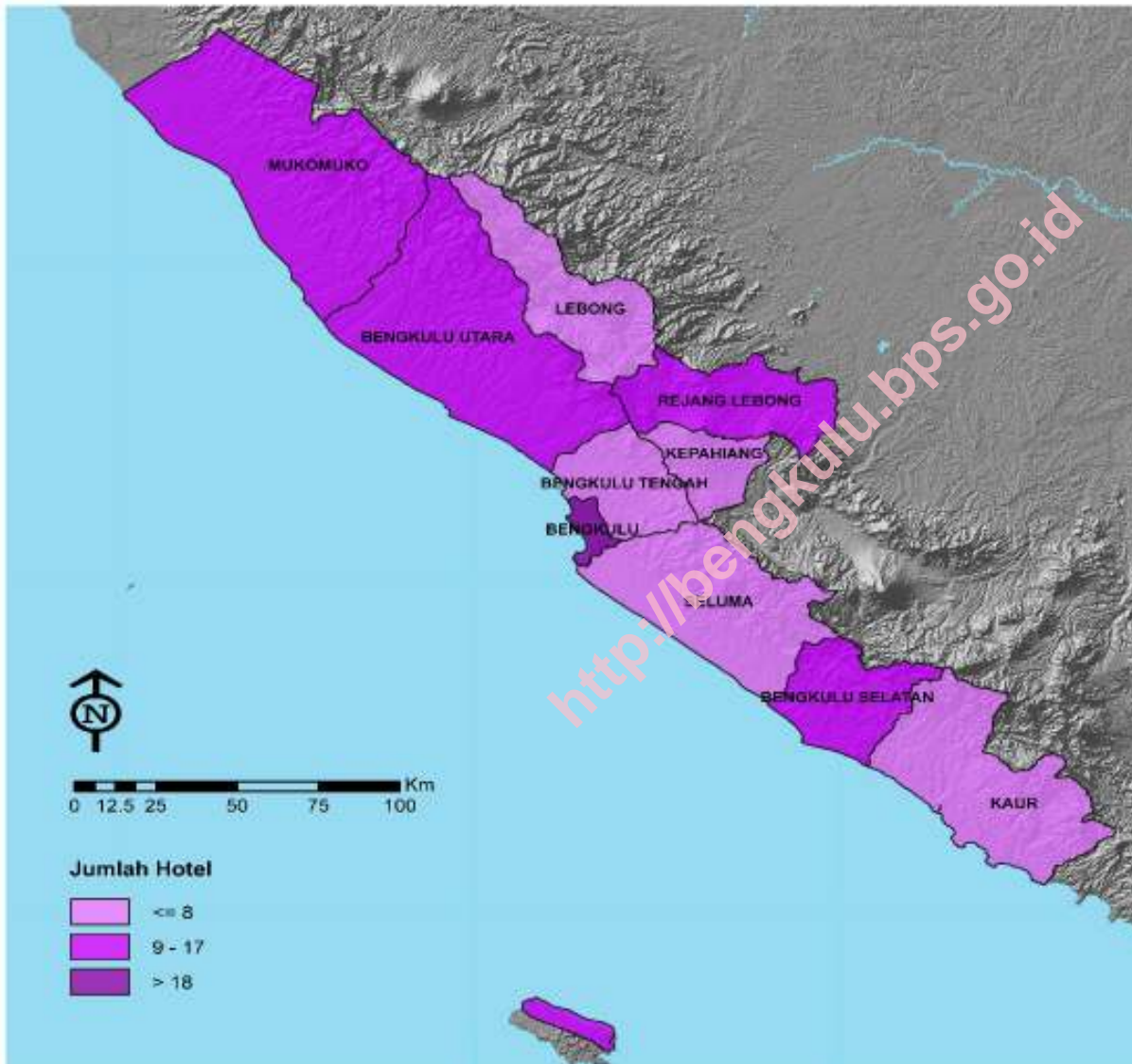


Indeks Kemahalan Konstruksi



Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi (TKK) suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK provinsi lain. IKK tertinggi di Provinsi Bengkulu yaitu ada di Kabupaten Mukomuko dengan indeks 110.67 sedangkan yang terendah di Kabupaten Rejang Lebong dengan indeks 90.67. Berdasarkan grafik, dari tahun 2010 sampai 2013 IKK mengalami kenaikan yang tajam di tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 94.98.

Sumber:
BPS Provinsi Bengkulu, 2013



Jumlah Hotel/Akomodasi



Berdasarkan hasil inventarisasi, jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 sebanyak 139 hotel yang terdiri dari 8 hotel berbintang dan 131 hotel nonbintang. Jumlah hotel bintang tahun 2013 mengalami kenaikan, lain halnya untuk hotel non bintang sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya.

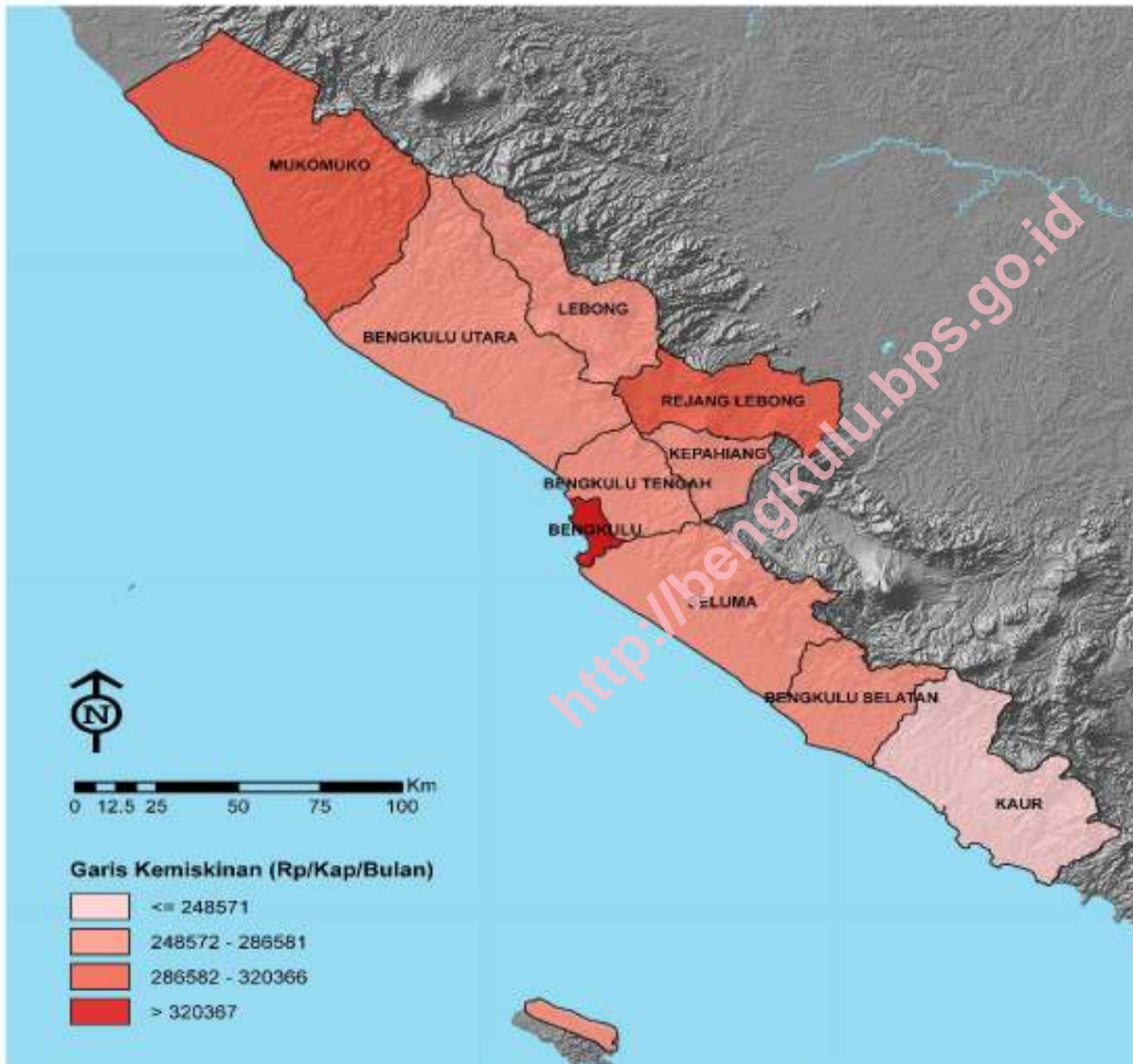
Sumber:
BPS Provinsi Bengkulu, 2013

IV. KEMISKINAN

Pada tahun 1998, BPS melakukan penyempurnaan standar kemiskinan yang meliputi kebutuhan dasar dengan harapan dapat mengukur tingkat kemiskinan. Pada tahun 2005, setelah pemerintah menetapkan kenaikan harga bakar minyak (BBM), jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu sebesar 323,5 ribu jiwa atau sebesar 17,8 persen dari jumlah penduduk.

Dalam perkembangannya, jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu pada September 2011 sebesar 323,5 ribu jiwa (17,8 persen). Namun, dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun yang sama di Jawa Barat (17,5 persen), berarti jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu sebesar 9,8 ribu jiwa.

Pada tahun 2011 dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yang merupakan daerah dengan persentase paling besar dibanding daerah lainnya, yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kota Bengkulu masing-masing sebesar 22,9 persen dan 21,5 persen.

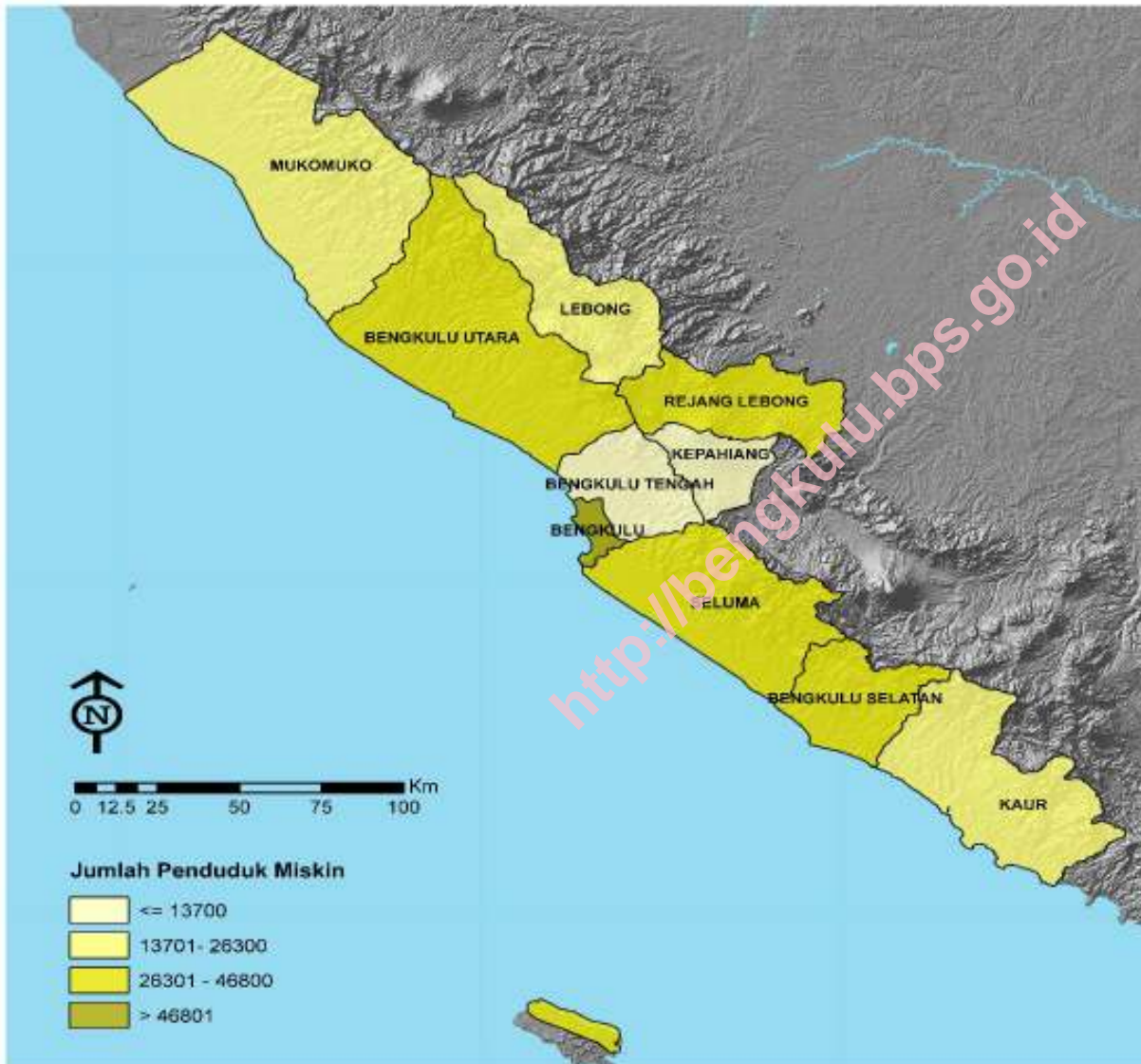


Garis Kemiskinan

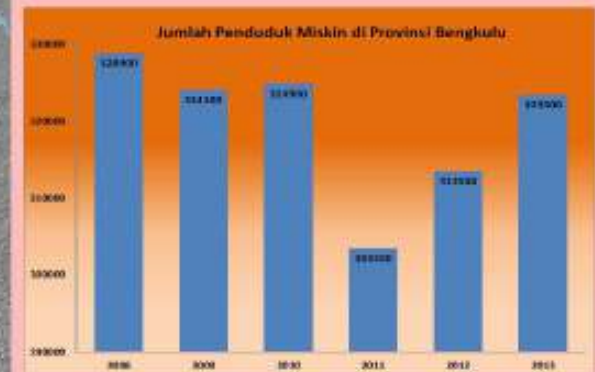


Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Provinsi Bengkulu dengan garis kemiskinan terendah adalah Kabupaten Kaur dengan nilai Rp 248.571 Kap/Bulan dan tertinggi Kota Bengkulu dengan nilai Rp 459.927 Kap/Bulan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya garis kemiskinan dipengaruhi oleh kemajuan setiap masing-masing daerah dengan indikator lainnya antara lain jumlah dan presentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan.

Sumber:
BPS Provinsi Bengkulu, 2013

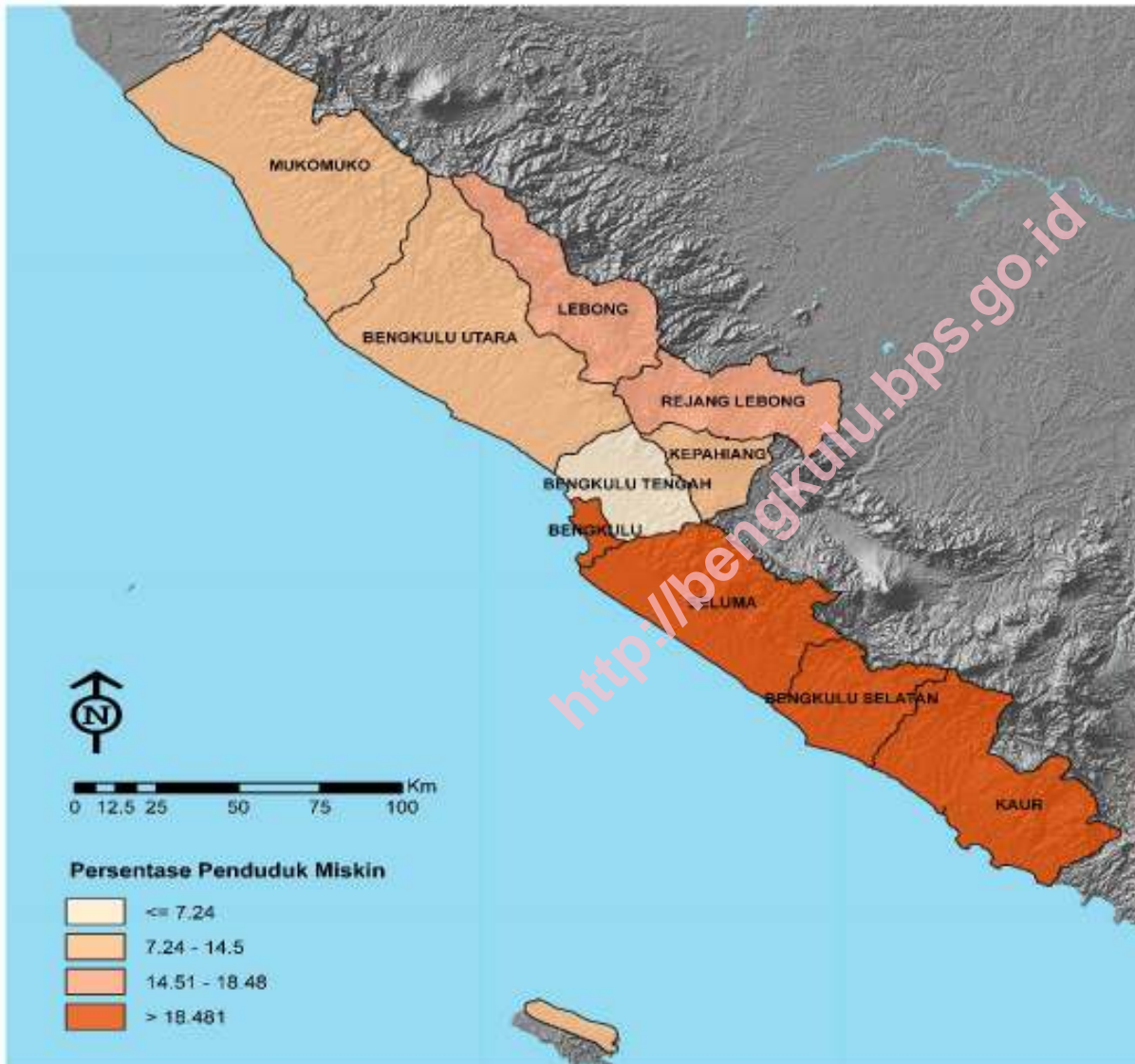


Jumlah Penduduk Miskin

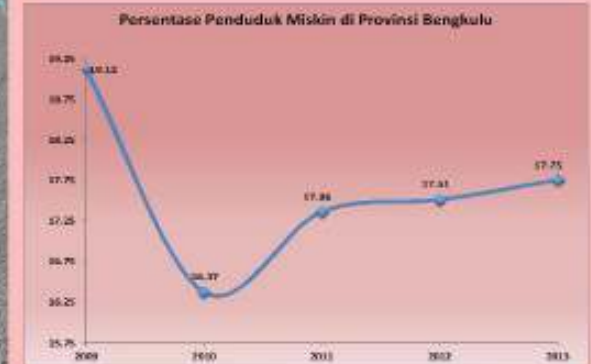


Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2011 dari 324.900 jiwa menjadi 303.400 jiwa. Akan tetapi, penurunan ini hanya terjadi pada tahun 2011 saja karena pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan yaitu 313.500 jiwa dan 323.500 jiwa.

Sumber:
BPS Provinsi Bengkulu, 2013

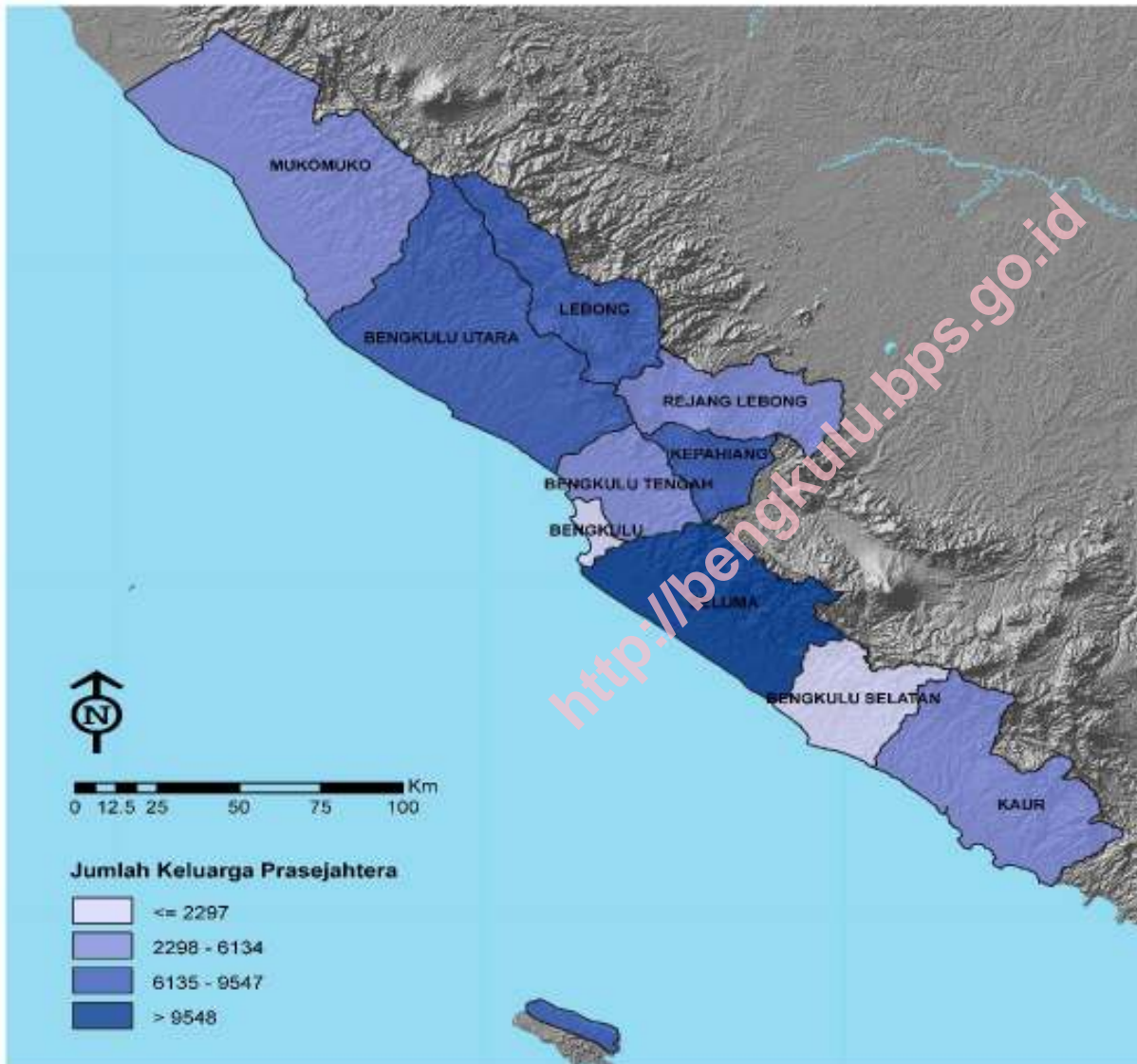


Persentase Penduduk Miskin

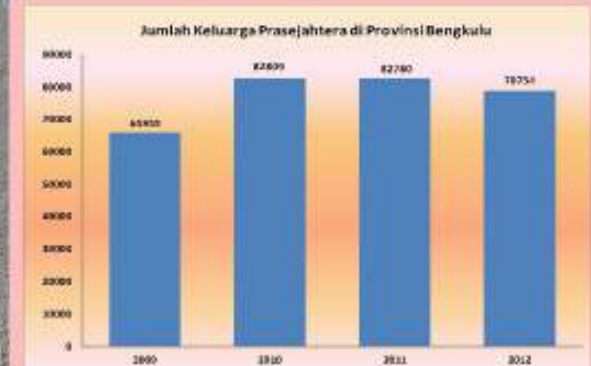


Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Persentase kemiskinan di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan yang tajam di tahun 2010 yakni 16,37 persen tetapi seiring dengan waktu mengalami peningkatan sedikit demi sedikit hingga tahun 2013 mencapai 17,75 persen.

Sumber:
BPS Provinsi Bengkulu, 2013



Jumlah Keluarga Prasejahtera



Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, yaitu kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan KB. Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan jumlah keluarga prasejahtera dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Di tahun 2010 jumlah keluarga prasejahtera paling tinggi yaitu sebanyak 82.809 keluarga. Sedangkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami perubahan yang cukup baik karena mengalami penurunan menjadi 78.754 keluarga dan tahun 2013 menjadi 60.534 keluarga

Sumber:
BPS Provinsi Bengkulu, 2013.

DATA MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU

Jl. Adam Malik Km. 8 Kota Bengkulu 38225 Telp (0736) 349117
Fax: (0736) 349115, email: bps1700@bps.go.id

